

**PROSES *GATEKEEPING* PADA PROGRAM ACARA
SAPA SUMBAGSEL DI KOMPAS TV PALEMBANG
SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (SI) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Jurnalistik



Oleh

SATRIO WIBOWO

07031281924230

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

DALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PROSES *GATEKEEPING* PADA PROGRAM ACARA SAPA
SUMBAGSEL DI KOMPAS TV PALEMBANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh

Satrio Wibowo

07031231924230

Pembimbing I

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP.195406061992031001



Pembimbing II

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP.198302112019032011





Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP.195406061992031001

**HAI AMAN PENGSAHLAN UJIAN KOMPREHENSIF
PROSES GATEKEEPING PADA PROGRAM ACARA SAPA
SUMBAGSEL DI KOMPAS TV PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

SATRIO WIBOWO

07031281924230

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 31 Juli 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP.195406061992031001

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.198802112019032011

Penguji

Ryan Adam, S. I. Kom., M. I. Kom
NIP.198709072022031003

Flo Pebryan Jaya, S. I. Kom., M. I. Kom
NIP.1989070707031006

Tanda Tangan



Tanda Tangan




Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M. Si
NIP.195406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satrio Wibowo
NIM : 07031281924230
Tempat dan Tanggal Lahir : Gumuk Mas, 13 Mei 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Proses Gatekeeping Pada Program Acara Sapa Sumbagsel
di Kompas TV Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Satrio Wibowo

NIM. 07031281924230

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Lakukan apa yang anda yakini”

Atas segala rahmat dan ridho Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu saya : Joko Wiyantoro & Idawati
- Adik saya : Dewi Nur Hanna

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses *gatekeeping* Pada program acara sapa sumbagsel di Kompas TV Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan lima level pada *hierarchy of influence* tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat memberikan pengaruh atau bentuk tindakan dalam proses penerbitan konten berita melalui seorang *gatekeeper*. Rutinitas *news gathering*, *news production* dan *news editing* pada Kompas TV Palembang dihasilkan melalui para reporter dan wartawan di lapangan. Nilai dan sumber berita yang didapatkan oleh Kompas TV Palembang mengedepankan kredibilitas yang diambil melalui para narasumber terkait. Di dalam Kompas TV Palembang juga terdapat intervensi dan gratifikasi yang dilakukan oleh partai politik atau pihak lain, di mana hal tersebut tentu saja menyimpang dengan prinsip dasar Kompas TV Palembang yaitu, independen dan terpercaya.

Kata Kunci : Pekerja Media, Hirarchy Of Influence, Proses Gatekeeping Sapa Sumbagsel, Kompas TV Palembang

Pembimbing I

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

Pembimbing II

Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M. I. Kom

NIP.198802112019032011

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001



ABSTRACT

This research aims to determine the gatekeeping process in the Sapa Sumbagsel program on Kompas TV Palembang. This research uses descriptive qualitative methods. Based on the five levels in the hierarchy of influence, it shows that work experience can have an influence or form of action in the news publishing process through a gatekeeper. The news gathering, news production and news editing routines at Kompas TV Palembang are produced by reporters, journalists and editors. The value and sources of news obtained by Kompas TV Palembang prioritize credibility obtained from related sources. In Kompas TV Palembang there is also intervention and gratification carried out by political parties or other parties, which of course deviates from the basic principles of Kompas TV Palembang, namely, being independent and trustworthy.

Keywords: Media Workers, Hierarchy Of Influence, Gatekeeping Process Sapa Sumbagsel, Kompas TV Palembang

Advisor I



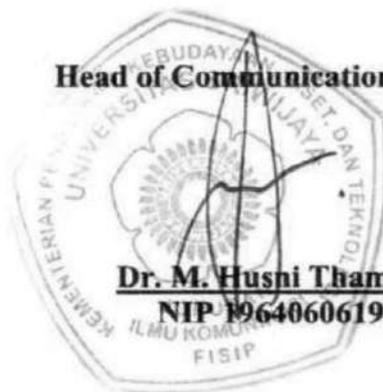
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

Advisor II



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom.,M. I. Kom
NIP.198802112019032011

Head of Communication Departement



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si.
NIP.1964060619920310

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, Serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Proses Gatekeeping Pada Program Acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang*. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Demikian penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jaajran pengurut Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Faisal Nomaini, S. Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin., M.Si dan ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing I dan II yang selalu memberikan arahan, saran, dan motivasi selama penulis membuat

proposal skripsi..

5. Bapak DR. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku tercinta serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memotivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar saya bisa selalu semangat menyelesaikan pendidikan dan kuat untuk menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.

Dalam penulisan proposal skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas ataupun kualitas dari materi peneitian yang disajikan. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Indralaya, 16 Oktober 2022

Satrio Wibowo

NIM. 07031281924230

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.2. Pengertian Berita	11
2.3. Jenis Berita.....	11
2.4. Format Pesan.....	12
2.5. Tahapan Pelaksanaan Produksi	14
2.6. <i>Hierarchy Of Influence</i>	15
2.7. <i>Gatekeeping</i>	16
2.8. Teori Yang Dipakai	17
2.8.1. Model <i>Gatekeeping</i> Shoemaker dan Resse.....	17
2.9. Alur Pemikiran.....	19

2.10. Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Definisi Konsep	24
3.3. Fokus Penelitian	25
3.4. Jenis dan Sumber Data	27
3.4.2. Data Primer	27
3.4.3. Data Sekunder	27
3.5. Informan Penelitian	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6.1. Wawancara	28
3.6.2. Observasi	28
3.6.3. Dokumentasi	28
3.7. Teknik Keabsahan Data	28
3.8. Teknik Analisis Data	29
3.8.1 Pemampatan data (Kondensasi Data)	29
3.8.2 Tampilan Data	30
3.8.3 Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan	31
BAB IV GAMBAR UMUM TEMPAT PENELITIAN	33
4.1. Deskripsi Instansi	33
4.1.1 Profil Kompas TV Palembang	33
4.1.2 Latar Belakang Kompas TV Palembang	34
4.1.3 Visi dan Misi Kompas TV Palembang	35
4.1.4 Struktur Organisasi Kompas TV Palembang	35
4.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab	36
4.1.6 Program Acara Sapa Sumbagsel	38
4.1.7 Program Lokal Kompas TV Palembang 60 UHF	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Hasil Penelitian	40

5.1.1 <i>Level Individu</i>	40
5.1.1.1 Produser.....	41
5.1.1.1.1 Pengalaman Kerja.....	41
5.1.1.1.2 Latar Belakang Pendidikan.....	42
5.1.1.1.3 Bentuk Afiliasi.....	43
5.1.1.2 Redaktur.....	45
5.1.1.2.1 Pengalaman Kerja.....	46
5.1.1.2.2 Latar Belakang Pendidikan.....	46
5.1.1.2.3 Bentuk Afiliasi.....	46
5.1.1.3 Reporter.....	47
5.1.1.3.1 Pengalaman Kerja.....	47
5.1.1.4 Editor.....	48
5.1.1.4.1 Pengalaman Kerja	48
5.1.1.4.2 Bentuk Afiliasi.....	50
5.1.1.5 <i>Videographer</i>	51
5.1.1.5.1 Pengalaman Kerja.....	51
5.1.1.6 <i>Voice Over</i>	52
5.1.1.6.1 Pengalaman Kerja.....	52
5.1.1.7 Afiliasi Politik Para Pekerja.....	52
5.1.2 <i>Level Rutinitas Komunikasi</i>	54
5.1.2.1 Produser.....	54
5.1.2.1.1 Nilai Berita.....	54
5.1.2.1.2 Sumber Berita.....	55
5.1.2.1.3 Rutinitas Program.....	56
5.1.2.1.4 <i>Deadline</i>	57
5.1.2.1.5 Rutinitas Media Lain.....	58

5.1.2.1.6 Nilai Objektivitas.....	59
5.1.2.2 Redaktur.....	60
5.1.2.2.1 Nilai Berita.....	60
5.1.2.3 Reporter.....	61
5.1.2.3.1 Nilai Berita.....	61
5.1.2.4 Editor.....	62
5.1.2.4.1 Nilai Berita.....	62
5.1.2.4.2 Rutinitas Program.....	63
5.1.2.4.3 Nilai Objektivitas.....	64
5.1.2.5 <i>Videographer</i>	65
5.1.2.5.1 Nilai Berita.....	65
5.1.2.6 <i>Voice Over</i>	66
5.1.2.6.1 Nilai Berita.....	66
5.1.2.7 Hasil Observasi.....	67
5.1.3 <i>Level Organisasi</i>	70
5.1.3.1 Produser.....	70
5.1.3.1.1 Aturan-Aturan Kompas TV Palembang.....	70
5.1.3.1.2 Visi dan Misi Kompas TV Palembang.....	71
5.1.3.1.3 Faktor Eksternal.....	72
5.1.3.1.4 Intervensi Pemerintah.....	74
5.1.3.1.5 Pengaruh Pemilik.....	74
5.1.4 <i>Level Institusi Sosial</i>	75
5.1.4.1 Produser.....	75
5.1.4.1.1 Jaringan Interaksi.....	75
5.1.4.1.2 Pangsa Pasar.....	76
5.1.4.1.3 Hasil Observasi.....	77

5.1.4.1.4 Sumber Berita.....	79
5.1.4.1.5 Intervensi Pemerintah.....	80
5.1.5 <i>Level</i> Sistem Sosial.....	82
5.1.5.1 Produser.....	82
5.1.5.1.1 Ideologi.....	82
5.1.5.1.2 Pengaruh Sistem.....	83
5.1.5.1.3 Pengaruh Nilai.....	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
6.1. Kesimpulan.....	86
6.2. Saran.....	87
6.2.1 Saran Akademis.....	87
6.2.2 Saran Praktis.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Jangkauan Siaran Kompas TV Palembang.....	7
Gambar 4.1 Ruang Tunggu Kompas TV Palembang.....	34
Gambar 4.2 Studio <i>Taping</i> Program Acara Sapa Sumbagsel.....	38
Gambar 5.1 Studio Kontrol <i>Taping</i>	45
Gambar 5.2 Ruang Kerja Kompas TV Palembang.....	49
Gambar 5.3 Buku Saku Wartawan.....	56
Gambar 5.4 Studio <i>Taping</i> Program Acara Sapa Sumbagsel.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Episode-Episode Pada Program Acara Sapa Sumbagsel Terkait Pemilu 2024.....	7
Tabel 1.2 <i>Channel</i> TV Berita Terkait Elektabilitas Capres 2024.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Program Tayangan Kompas TV Palembang.....	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	19
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kompas TV Palembang.....	35

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa memiliki peran dalam memberikan informasi pendidikan, kontrol sosial serta sarana hiburan bagi masyarakat luas. Setiap media massa berlomba-lomba dalam memberikan informasi dan kemasam yang menarik serta baru untuk bisa merangkul masyarakat. Televisi sebagai media massa konvensional mampu untuk selalu menyajikan beragam informasi dan menjangkau masyarakat luas (Mutiah, 2018).

Stasiun televisi adalah suatu stasiun penyiaran yang menyebarkan siarannya dalam bentuk audio dan gambar ke televisi penerima di wilayah tertentu. Setiap produksi acara siaran televisi merupakan proses kerja sama antar individu dan merupakan proses interaksi antara manusia yang kreatif dan peralatan yang mendukung. Manajemen produksi dalam suatu program acara tidak akan berjalan lancar tanpa adanya manajemen yang baik sebagai prinsip manajerial suatu acara yang berhubungan dengan pembuatan perencanaan, sistem pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada sebuah program produksi televisi (Kencana, 2018). Keragaman program televisi memang menjadi isu penting di negara kita. Televisi yang saat ini dimiliki oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pendidikan moral maka program-program yang ada saat ini harus diperluas dengan baik. Sehingga diperlukan sebuah kelompok kerja televisi yang dapat menghasilkan program dan berita yang berkualitas.

Proses produksi yang dilakukan oleh redaktur atau editor foto adalah penyaringan, bukan hanya berita tetapi hiburan. Proses ini disebut *gatekeeping*, di mana *image editor* tidak hanya sebagai operator yang melakukan narasi. Redaktur memiliki peran untuk menceritakan kembali bentuk audio visual naskah, *rundown* hingga skenario. Dalam penyiaran berita, proses ini menjadi kekuatan penting dalam menentukan kelayakan sebuah pesan sebelum diterima oleh khalayak.

Gatekeeper juga bertindak sebagai penerima informasi dari sumber data ke penerima. *Gatekeeper* juga ada dalam sebuah organisasi, sebuah perusahaan, sama seperti media juga berperan sebagai *gatekeeper*. *Gatekeeper* juga berperan untuk memfilter, menyeleksi, dan mengelola pesan serta bertindak sebagai sumber atau penerima yang menyaring informasi. *Gatekeeper* memiliki peran sebagai perantara untuk menerima dan menolak informasi sebelum informasi tersebut nantinya dipublikasikan di media massa. Namun, pesan yang dikirim ke *gatekeeper* akan berubah karena *gatekeeper* bertanggung jawab untuk mengatur aliran pesan dan juga dapat mengubah pesan agar pesan awal tidak sama dengan pesan akhir serta *gatekeeper* memiliki kekuasaan untuk mengontrol aliran pesan yang masuk (Mediavol, 2022).

Veronika & Sos, (2017), menjelaskan bahwa sebelum adanya media sosial, yang menjadi seorang *gatekeepers* adalah produser, reporter, editor dalam bidang jurnalistik. Mereka adalah penjaga informasi yang disebarkan kepada masyarakat. Saat ini, ada dorongan baru di gerbang tersebut yaitu masyarakat yang aktif. Konsep mengenai *gatekeeping* yang lama sudah diganti dengan peran editor, direktur pemberitaan, produser dan jurnalis bukan lagi pengontrol utama apa yang keluar dari *gatekeeper* kepada masyarakat. Masyarakat menjadi sebuah sumber pemberitaan seperti mereka membuat mereka sendiri. Masyarakat juga dapat mengkomunikasikan cerita atau topik yang mereka suka dan dapat mempengaruhi pemberitaan serta cerita dalam mempertimbangkan berita. Ada kekuatan baru pada *gatekeeper* yaitu masyarakat yang aktif dalam menilai sebuah berita, di mana konsep lama mengenai *gatekeeper* sudah berubah. Editor, direktur pemberitaan, produser dan jurnalis bukan lagi pemilik kontrol terkait atau topik yang keluar melalui *gatekeeper* tersebut. Masyarakat memberikan pengaruh ketika mereka membuat keputusan mengenai topik untuk media *online*, televisi, dan koran.

Agenda media sendiri dipengaruhi oleh berbagai proses pemilihan media yang sering disebut sebagai proses *gatekeeping*. Teori *gatekeeping* ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin di mana teori *gatekeeping* menekankan adanya peran krusial dari para *gatekeepers*, yakni para eksekutif media yang

mempunyai pengaruh terhadap pesan yang akan disampaikan oleh media. Menurut Kurt Lewin *gatekeeping* merupakan sebuah proses pemilahan informasi yang layak dan tidak layak, baik itu dari segi bahasa, dan sebagainya yang diperlukan untuk memnuhi kebutuhan para *audience* dari suatu media massa yang terlibat serta mempertimbangkan perubahan sosial yang terjadi. (Shoemaker dan Reese, 2013).

Dalam model *hierarchy of influence* terdiri atas lima tingkatan pengaruh yang tersusun secara hirarkis dari makro ke mikro yaitu berupa sistem sosial, lembaga sosial, organisasi, rutinitas, dan individu. Pada tingkatan sistem sosial menjelaskan bahwa terdapat dasar di mana tingkat analisisnya berada pada tingkat yang berfokus pada struktur sosial yang lebih besar dan secara terpisah berfokus pada pengoperasian bagian-bagian komponennya. Pada tingkat lembaga sosial menggambarkan adanya pengaruh yang muncul dari bidang media transorganisasi yang lebih besar, bagaimana organisasi media bergabung menjadi lembaga yang lebih besar karena media tersebut bergantung dan bersaing dengan lembaga sosial yang kuat lainnya. Dalam tingkatan organisasi dibedakan dari rutinitas dalam menggambarkan pengaruh entitas terorganisir yang lebih besar di mana individu beroperasi, konteks yang lebih besar dari kegiatan rutin yang mencakup peran pekerjaan, kebijakan organisasi, dan bagaimana perusahaan itu sendiri disusun. Pada tingkatan rutinitas mencakup struktur yang membatasi dan memungkinkan adanya proses yang paling cepat, pola yang lebih besar, atau rutinitas di mana individu beroperasi. Pada tingkatan individu mempertimbangkan tentang bagaimana faktor individu dalam mempengaruhi yang tidak bersifat kategoris, tetap, atau *determinative* (Shoemaker & Reese, 2013). Proses *gatekeeping* inilah yang akan menentukan sebuah berita dari produk berita kehumasan layak dimuat atau tidak dimuat dalam sebuah media cetak atau *online*.

Perkembangan dunia digital menciptakan salah satu televisi berita termuda di Indonesia yaitu Kompas TV juga bergerak dalam membuat tim digital untuk menyebarkan informasi terutama di media sosial. Sehingga proses *gatekeeping* yang merupakan kunci utama sebuah peristiwa dapat disebarluaskan kepada masyarakat menjadi penting untuk dipahami, terutama proses *gatekeeping* yang

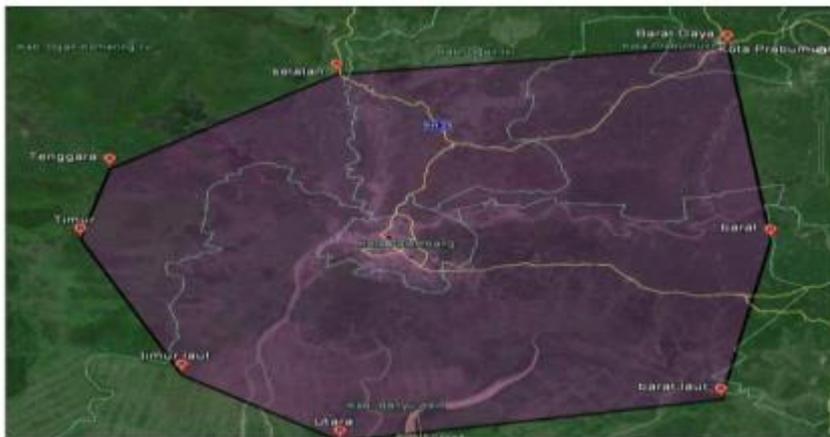
dilakukan oleh tim digital Kompas TV. Hal ini bisa menjadi awal pijakan untuk bisa mengembangkan konsep *gatekeeping* yang telah ada sebelumnya. Kompas TV merupakan salah satu stasiun swasta nasional di Indonesia yang menyajikan berbagai jenis berita pada setiap program acaranya. Program utama Kompas TV adalah program berita, ini terlihat dari program-programnya yang bergerak ke arah informasi. Pada tahun 2016 lalu Kompas TV meneguhkan citranya menjadi stasiun penyiaran berita. Selain berita sebagai program utamanya, Kompas TV juga menyajikan tayangan televisi yang inspiratif dan informatif. Kompas TV juga aktif dalam menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube.

Kompas TV Palembang yang merupakan salah satu perusahaan di bawah media Kompas TV muncul sebagai media televisi yang menyajikan - inspiratif dan menjadi kanal televisi berbayar pertama di Indonesia yang memiliki kualitas *High Definition (HD)*. *High Definition (HD)* yang dimiliki oleh Kompas TV tentu saja memiliki keunggulan dalam menyajikan gambar dengan resolusi tinggi dan Kompas TV juga sebagai pionir kualitas *High Definition* juga tengah mengarah pada sistem televisi digital sesuai standar yang lazim secara internasional. Di sisi lain, Kompas TV Palembang juga menerapkan konsep *beyond television*, yaitu suatu televisi nasional yang mendistribusikannya melalui macam *platform*. Konsep *beyond television* juga sudah ada sejak dibuatnya Kompas TV, tepatnya yaitu sejak tahun 2007. Adapun keunggulan lainnya yaitu dalam variasi, dalam hal ini Kompas TV Palembang khususnya juga menawarkan sesuatu yang berbeda dibandingkan dengan program-program Kompas TV pada siaran terestrial dan stasiun televisi lainnya. Program yang ditayangkan berupa program-program yang berbentuk eksklusif digital yang merupakan khusus yang hanya ditayangkan pada eksklusif digital, artinya tersebut tidak ditayangkan pada siaran televisi terestrial.

Pemaparan hasil penelitian dan penajaman topik yang telah disiapkan dikemas sebagai informasi hangat untuk menjangkau kelompok sasaran yang diharapkan. Kompas TV memiliki rating yang dikemukakan oleh Nielsen secara konsisten berada di atas Metro TV dan Inews. Program berita yang disusun oleh Kompas TV memiliki kelompok sasaran tersendiri. Pada dasarnya, kelompok sasaran Kompas TV AB+ adalah kalangan menengah ke atas, dan kebanyakan adalah laki-laki, tentunya tidak terkecuali pemirsa perempuan. Sasaran pemirsa seluruh program Kompas TV dirancang untuk hal yang sama, namun perolehan pemirsa berbeda-beda antar program. Oleh karena itu, peran tim riset dan data mining sangat penting agar pengelola program mendapatkan masukan yang tepat, sesuai dengan moto kemandirian, kehandalan dan tentunya nyata dan berkualitas.

Kompas TV Palembang memiliki jangkauan siaran yang luas namun tidak mempengaruhi peningkatan pengiklan di mana salah satu pendapatan televisi adalah iklan. Iklan ditayangkan di televisi apabila telah mendapat kesepakatan harga yang ditetapkan oleh televisi pada saat iklan tersebut ditayangkan. Iklan di televisi pada dasarnya memanjakan mata dan telinga untuk melihat dan mendengar manfaat produk. Pemilihan media televisi tergantung pada pengiklan yang merupakan salah satu pengguna layanan televisi. Pengiklan melihat acara mana yang memiliki peringkat tertinggi dan kemudian memutuskan untuk mengiklankan produk mereka selama iklan di acara tersebut. Kompas TV Palembang, salah satu saluran TV Kompas TV Jakarta di bawah naungan PT. Pratama Cipta Digital didirikan pada tanggal 1 Juni 2011 dan sebelumnya bernama MOS TV namun sejak tahun 2015 berganti nama menjadi Kompas TV Palembang yang memiliki batasan sebagai TV *online*. Minimnya TV *online* bukanlah halangan untuk mencapai tujuan Kompas TV Palembang yang bertujuan menjadi sumber berita, informasi, pendidikan, pengetahuan dan hiburan, berperikemanusiaan, berkarakter, sehat dan aman bagi pemirsa. Untuk itu Kompas TV Palembang ingin turut serta mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan, Kompas TV telah memperluas jangkauan siaran tidak hanya ke Palembang tetapi juga ke pelosok di luar Palembang.

Gambar 1.1 : Lokasi Jangkauan Siaran Kompas TV Palembang



Sumber : Kompas TV Palembang

Berdasarkan Gambar 1. Lokasi siaran Kompas TV Palembang, penyiaran Kompas TV Palembang tersebar di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kab Asin Banyu, Kab Ogan Komering Ulu, Kota Prabumulih. Cakupan yang komprehensif ini memudahkan penyebaran informasi tentang Kompas TV Palembang sekaligus peluncuran Kompas TV Palembang itu sendiri. Cakupan siaran yang luas diharapkan dapat menarik minat pemirsa ke Kompas TV Palembang. Selain jangkauan siarannya yang luas, Kompas TV Palembang juga menawarkan banyak program untuk menarik pemirsa.

Dalam penggunaan jejaring media sosial, Kompas TV menghadirkan satu program acara televisi yang mengadopsi percakapan publik ke media sosial. Salah satu program acara *soft news* yang di produksi oleh KOMPAS TV salah satunya yaitu Sapa Sumbagsel yang ditayangkan di televisi setiap Selasa-Jumat oleh KOMPAS TV Palembang pada pukul 06.30-07.30 WIB. Pada program acara Sapa Sumbagsel, sengaja dikemas dan didistribusikan ke dalam program *soft news* yang dimaksudkan untuk menginformasikan berita dengan cara lain, seperti wisata, kuliner, dan interaksi kepada masyarakat. Dalam prosesnya program ini selalu mengundang berbagai narasumber untuk bisa berbicara terkait topik yang diangkat pada setiap episodenya dan juga mengundang para pakar yang kompeten di bidangnya masing-masing. Dalam program acara Sapa Sumbagsel pada Dialog KPU episode lima yaitu, “Potensi Sengketa Pemilu 2024 dan Upaya

Pencegahannya” yang dinarasumberi oleh Hasyim ketua KPU provinsi Sumatera Selatan divisi perencanaan data dan informasi dan Samsul Alwi ketua BAWASLU provinsi Sumatera Selatan divisi hukum dan penyelesaian sengketa.

Tabel 1.1 : Episode-Episode Pada Program Acara Sapa Sumbagsel Terkait Pemilu 2024

No.	Episode Terkait Pemilu 2024	Periode dan View
1.	Dialog KPU, Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu dan Pemilihan Serentak Tahun 2024.	17 Kali Ditonton Dalam 2 Bulan.
2.	Dialog KPU, Kode Etik Penyelenggaraan Pemilu.	38 Kali Ditonton Dalam 2 Bulan.
3.	Dialog KPU, Pengawasan Pemilu dan Pemilihan Serentak Tahun 2024.	55 Kali Ditonton Dalam 4 Bulan.
4.	Dialog KPU, Persiapan Pemilu dan Pemilihan Serentak Tahun 2024.	68 Kali Ditonton Dalam 4 Bulan.
5.	Dialog KPU, Pemukhtahiran Data Pemilih.	54 Kali Ditonton Dalam 2 Bulan.
No.	Episode Terkait Pemilu 2024	Narasumber
6.	Dialog KPU, Potensi Sengketa Pemilu 2024 dan Upaya Pencegahannya.	38 Kali Ditonton Dalam 2 Bulan.
7.	Dialog KPU, Dukungan Pemerintah Dalam Pemilu 2024.	38 Kali Ditonton Dalam 2 Bulan.
8.	Dialog KPU, Penyerahan Dukungan Calon Perseorangan Pada Pemilu Tahun 2024.	28 Kali Ditonton Dalam 2 Bulan.

Sumber : KompasTV Palembang

Berdasarkan gambar di atas program acara Sapa Sumbagsel lebih banyak membahas mengenai pemilu 2024 dibandingkan dengan program acara lainnya, yaitu sebanyak delapan episode penayangan pada program acara Sapa Sumbagsel. Pemilihan terhadap episode lima ini berlatar belakang bahwa terdapat sengketa yang terjadi antara peserta pemilu dan penyelenggara pemilu, yang hal ini terdiri

dari sengketa proses dan hasil dari pemilu tersebut. Sengketa yang terjadi mengakibatkan beberapa pelanggaran dalam pemilu di antaranya, politik uang, isu SARA, berita *hoax*, politik identitas, kampanye hitam, dan oligarki, hal ini tentu saja harus dilakukannya upaya pencegahan-pencegahan terhadap proses pemilu tersebut.

Tabel 1.2: Channel TV Berita Terkait Elektabilitas Capres 2024

No.	Nama <i>Channel</i>	Judul	Periode dan <i>View</i>
1.	Kompas TV	Inilah Hasil Survei Litbang Kompas Terkait Elektabilitas Bakal Calon Capres 2024	38 ribu Ditonton Dalam 7 Hari.
2.	Kompas TV	Pemilu 2024, Nama Anies, Ganjar, dan Prabowo, Siapa Kandidat Capres Terkuat ?.	199 Ribu Ditonton Dalam 1 Bulan.
3.	TVOne	Survei Elektabilitas Capres 2024, Anies Dongkrak Suara Partai Nasdem.	87 Ribu Ditonton Dalam 6 Hari.
4.	TVOne	3 Besar Penguasa Survei Elektabilitas Capres 2024.	65 Ribu Ditonton Dalam 5 Bulan.

Sumber: Youtube

Berdasarkan gambar di atas bahwa Kompas TV memiliki posisi teratas dengan 48 ribu penayangan kurun waktu tujuh hari dan 199 ribu penayangan kurun waktu satu bulan, di media sosial Youtube dalam pencarian elektabilitas capres 2024 dibandingkan dengan stasiun televisi lainnya seperti *Tvone*, CNN, Detik.com, dan Metro TV. Di sisi lain, Kompas TV juga selalu update mengenai data Litbang elektabilitas capres 2024, di mana capres Ganjar 25,3 %, Prabowo 18,1%, dan Anies 13,1%.

Semua program acara televisi khususnya program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang memiliki perencanaan dan proses produksi yang profesional, segala hal yang berkaitan dengan program haruslah difikirkan terlebih dahulu agar nantinya menjadi sebuah tayangan yang bermutu serta dapat diterima oleh masyarakat. Program acara Sapa Sumbagsel merupakan program acara yang isi nya bersumber dari media sosial, tentu saja hal ini memiliki tim produksi dan riset yang kreatif agar tayangannya dapat dinikmati oleh

masyarakat. Program acara Sapa Sumbagsel menjadi salah satu program yang menarik untuk dikaji karena terdapat pengintegrasian antara dua medium komunikasi massa yaitu televisi dan media sosial dalam memproduksi . Di sisi lain, konsep pada tayangan program acara Sapa Sumbagsel menayangkan berbagai informasi yang viral atau segmen viral *flash* dari warganet dengan bentuk kemasan informatif, mendidik dan menghibur yang merupakan aktivitas dari media sosial tersebut. Program acara Sapa Sumbagsel juga memiliki sebuah segmen *talkshow* yang merupakan ciri khas acara televisi dalam program acara tersebut. Di samping itu, program ini juga memiliki jumlah rating yang signifikan karena hingga saat ini program acara Sapa Sumbagsel tetap tayang di Kompas TV Palembang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penulisan ini akan menjelaskan tentang bagaimana proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel. Dengan demikian, atas dasar pemikiran tersebut maka proposal penelitian ini berjudul **“Proses *Gatekeeping* Pada Program Acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang, di mana hal tersebut mengacu pada kegiatan penyaringan informasi dalam proses penerbitan media yang bertujuan untuk menghasilkan jenis berita kredibel dan independen dengan berlandaskan pada asas nilai kode etik jurnalistik dan aturan di perusahaan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi kepada pihak Kompas TV khususnya produser, mengenai Proses *Gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar dapat memberikan penjelasan dan pemahaman bagi kalangan akademik mengenai pengetahuan dan dunia Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan komunikasi tentang proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Dalam landasan teori terdapat beberapa kajian teori dan konsep yang berkaitan dengan semua masalah yang disusun secara sistematis, yaitu untuk mengkaji berbagai teori dan konsep penelitian sehingga menjadi konsep penelitian yang jelas. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa landasan teori dan konsep yang berkaitan dengan proses *gatekeeping* seperti *hierarchy of influence*.

2.2. Pengertian Berita

Dalam beberapa tahun terakhir, para ahli mendefinisikan berita hanya dari sudut pandang surat kabar saja. Namun, kita juga harus mempertimbangkan media elektronik yang mengirimkan berita, karena realitas juga menunjukkan bahwa siaran berita dari stasiun radio dan televisi memiliki pengaruh besar terhadap jurnalisme surat kabar, misalnya kecepatan berita sampai ke publik, atau nilai sebenarnya.

Berita adalah rangkaian peristiwa atau segala hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran sederhana, sebagaimana dijelaskan oleh wartawan, berita adalah apa yang ditulis di surat kabar, disiarkan di radio, dan ditayangkan di televisi. Berita juga harus menyajikan fakta tentang segala peristiwa yang terjadi di masyarakat. Suatu peristiwa tidak dapat dianggap sebagai berita kecuali jika dipublikasikan di media arus utama atau *online* sehingga banyak orang mengetahuinya. Namun, tidak semua peristiwa layak diberitakan ke publik di media atau *online* dan menjadi berita (Suherdiana, 2020).

2.3. Jenis Berita

Secara umum dapat dijelaskan bahwa berita dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative reports* (laporan penyidikan) (Adi Manggolo et al., 2020).

A. *Hard News*

Hard news adalah berita yang berkaitan dengan rangkaian peristiwa yang dianggap penting secara sosial, yang isinya berkaitan baik dengan individu maupun kelompok dan organisasi. Berita keras juga mencakup peristiwa internasional, urusan sosial, masalah ekonomi, kejahatan, perusakan lingkungan, dan berita sains. *Hard news* umumnya adalah jenis berita yang lebih mudah didapat karena transparansi masih ada dan hanya tersedia secara dangkal.

B. *Soft News*

Soft news adalah salah satu jenis berita unggulan. Artinya, berita yang tidak terikat dengan aktualitas, tetapi memiliki fokus yang mengejutkan dan daya tarik yang unik bagi pembaca. *Soft news* sangat penting dalam penyajian program berita, karena dalam media televisi berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara *hard news*. Dari segi psikologis, selain berita yang berat, penonton merasakan ketegangan yang tinggi dari awal hingga akhir, sehingga diperlukan selingan.

C. *Investigative Reports*

Laporan penyidikan adalah salah satu jenis berita eksklusif. Informasi tidak dapat diperoleh hanya di permukaan, tetapi harus berdasarkan penelitian. Jauh lebih sulit melakukan berita investigatif untuk media televisi daripada radio atau media cetak lainnya. Televisi membutuhkan gambar dan bahkan wajah orang yang diwawancarai.

2.4. **Format Pesan**

Terdapat beberapa jenis siaran pada berita di televisi. Dengan kata lain, cara menampilkan tampilan pesan pada berita tentu saja dengan format mana yang akan dipilih dan bukanlah sebuah opsional. Pesan dapat ditampilkan dalam beberapa format, di antaranya :

A. Pembaca (*Reader*).

Format pesan singkat yang telah disediakan oleh moderator tanpa adanya gambar video yang didukung. Format ini biasanya dapat digunakan untuk melaporkan peristiwa penting dan mendadak tanpa video.

B. Pengisi Suara (*Voice Over*).

Format dalam pesan yang berisi video dimana seluruh narasi yang dibangun dari intro sehingga kalimat akhir akan dibacakan oleh presenter dan juga ditampilkan di depan kamera. Seorang presenter juga harus mengikuti arahan dari seorang produser dalam proses peliputan berita, hal ini dilakukan agar setiap prosesnya dikontrol dengan baik yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan saat proses peliputan berita.

C. Pemimpin SOT (*Sound On Tape*).

Dalam bentuk ini terdiri dari presenter yang membacakan pendahuluan dan audio dari rekaman yang ditayangkan oleh narasumber. SOT adalah kutipan dari suara perwakilan narasumber atau penggalan wawancara panjang dengan narasumber.

D. *Voice Over* SOT (*Sound On Tape*).

Dalam format berita merupakan sebuah gabungan dari format VO dan SOT, di mana VO membahas tentang peristiwa atau isu yang terkait dengan apa yang diungkapkan dalam SOT. SOT adalah salah satu bagian dari deskripsi peristiwa yang bersangkutan atau sumber informasi yang penting atau juga bisa dikatakan sebagai spesifik untuk masalah tersebut.

E. Pembaca Grafis (*Graphic Reader*).

Dalam setiap format pesan grafik presenter akan ditampilkan terlebih dahulu pada intro yaitu pembaca berita akan dibacakan, kemudian grafik akan ditampilkan saat suara presenter membacakan kelanjutan pesan. Setelah itu presenter melakukan jeda ketika berita yang dibacakan terputus atau dalam prosesnya ketika presenter melakukan kesalahan dalam membaca berita.

F. Paket (PKG).

Sebuah format berita yang di dalamnya bersifat komprehensif di mana presenter membaca intro dan reporter atau pengisi suara membaca serta meriwayatkan naskah pada paket. Selanjutnya seorang presenter harus mampu membatasi bacaan terkait pernyataan atau pertanyaan yang bersumber dari narasumber.

G. Laporan Langsung (*Live On Cam*).

Suatu format dimana suatu peristiwa memiliki nilai berita yang berkesinambungan sementara acaranya masih relevan disiarkan oleh jaringan televisi dan dapat menyajikan berita dalam bentuk liputan langsung. Laporan langsung juga mengacu pada proses peliputan berita secara langsung yang berada di lapangan.

H. Berita Terbaru (*Latest News*).

Pesan yang sifatnya sangat penting dan harus juga disebarluaskan segera mungkin agar dapat terjadi pada saat yang sama dengan peristiwa itu terjadi. Bahwa berita yang dilaporkan khusus dalam format paket lengkap dan berisi narasi dan cuplikan suara serta dalam berbagai sumber informasi yang memberikan opini analitis.

2.5. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Dalam tahapan pelaksanaan produksi menjelaskan tentang bagaimana proses produksi juga memerlukan beberapa langkah implementasi yang terstruktur dan jelas di wilayah kerja yang berbeda. Proses *gatekeeping* juga termasuk dalam proses pengolahan pada tahap produksi (Mutia & Putri, 2020). Adapun tahap untuk melakukan produksi berita televisi terdiri dari tiga tahap di antaranya:

1. Pra produksi atau *planning* dan *preparation*

Pada fase ini merupakan awal dimana semua pekerjaan produksi yang timbul dari pekerjaan yang sudah direncanakan. Pada fase ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Proses pembuatan ide dalam fase ini juga dapat dimulai ketika produser menemukan ide untuk diteliti serta membuat sebuah naskah atau menyelidiki naskah, durasi, dan penyelesaiannya meminta penulis naskah untuk bisa memunculkan sebuah ide. 2) Proses pembuatan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru dalam tahap produksi.

Memiliki estimasi biaya dalam penentuan biaya menjadi bagian dari perencanaan yang matang dan sempurna. 3) Persiapan pada fase ini yaitu mencakup pada penyelesaian semua kontrak izin dan komunikasi, Melakukan sebuah penyesuaian, penyelidikan dan dilengkapi oleh peralatan yang dibutuhkan. Serta melakukan persiapan sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan.

2. Produksi

Proses produksi mencakup pengambilan semua gambar di dalam dan di luar studio. Pada proses ini juga dikenal sebagai perekaman setelah aktivitas pemotretan selesai. Dalam prosesnya perlu juga untuk melakukan peninjauan, jika terjadi kesalahan maka harus dilakukannya rekaman ulang dalam bentuk foto yang akan disiarkan langsung atau dalam format rekaman.

3. Pascaproduksi

Proses ini merupakan seluruh kegiatan pascapemotretan sampai dengan materi pasca produksi dapat dinyatakan selesai dan siap untuk disiarkan. Kegiatan tersebut adalah proses *editing*, ilustrasi, efek, penyediaan musik, dan pencampuran gambar serta audio. Narasi yang direkam juga harus dimasukkan ke dalam kaset pengeditan *online* yang harus sesuai dengan instruksi atau spesifikasi yang diberikan dalam skrip pengeditan.

2.6. *Hierarchy of Influence*

Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese menjelaskan bahwa dalam merumuskan nilai-nilai yang mempengaruhi seorang *gatekeeper* dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu informasi yang disebut dengan *Hierarchy of Influence* (Shoemaker & Reese, 2013). Shoemaker dan Reese menjelaskan tentang *level-level* dalam proses *gatekeeping* terdiri dari:

- a) *Level* individu dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, latar belakang, nilai, aturan dan pengalaman para *gatekeeper*. Pada tahap ini kita akan melihat bagaimana faktor internal media mempengaruhi isi pesan media.
- b) *Level* rutinitas komunikasi adalah *level* yang berkaitan dengan pola, rutinitas yang dilakukan, ada tindakan yang dilakukan berulang kali,

dan ada bentuk yang digunakan pekerja media dalam pekerjaannya. Rutinitas ini menjadi standar kerja media massa dan mempengaruhi realitas sosial yang diciptakan oleh media massa.

- c) *Level* organisasi adalah *level* pengaruh kelompok terhadap kegiatan *gatekeeping* yang meliputi sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi juga berkaitan dengan kultur organisasi, adanya aturan tentang batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi yang berupa norma dan nilai serta pemilik.
- d) *Level* institusi sosial adalah *level* entitas non media yang mempengaruhi media, yaitu sumber berita, khalayak, pasar, pengiklan, dan media lainnya.
- e) *Level* sistem sosial adalah *level* pengaruh ideologi dan sistem sosial dimana *gatekeeper* berada, berupa sistem formal dari makna nilai dan kepercayaan serta sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia.

2.7. *Gatekeeping*

Teori *gatekeeping* memformalkan beberapa proses inti dalam jurnalisme dan pelaporan berita sebagai langkah awal dalam menerbitkan berita. Dalam industri berita yang terus berubah dan saat ini mengalami transformasi sistemik dalam konteks perkembangan teknologi digital, maka proses *gatekeeping* memiliki kerangka teoritis yang berada di bawah tekanan dan tantangan yang besar. Teori *gatekeeping* memiliki tantangan dalam adaptasi, perluasan informasi, dan proses perbaikan dalam menyesuaikan evolusi objek yang berlaku (Heinderyckx & Vos, 2016).

Gagasan *gatekeeping* muncul di dunia media sejak lama dan pada saat produk berita sedikit dan sulit untuk diakses. Ketika editor membuat pilihan dan audiens hidup dengan tenang dengan pilihan tersebut, ketika alat untuk membuat berita terbatas dan ketika ruang untuk berita sangat mahal. Pertanyaan tentang berita apa yang benar-benar sampai ke publik sebagian besar diabaikan karena diasumsikan bahwa keluaran media berita warisan sebagian besar merupakan dari lingkungan (Steele, 2018).

Konsep *gatekeeping* sebagian besar mengacu pada bagaimana informasi beredar atau tidak beredar di masyarakat. *Gatekeeping* adalah sarana untuk memperhitungkan kenyataan bahwa tidak semua informasi tersedia secara merata untuk semua orang. Fungsi *gatekeeping* mengacu pada realitas dunia sosial, fisik, dan digital yang menghambat atau memajukan arus informasi serta dapat terlepas dari agensi atau niat aktor tertentu mana pun di lingkungan informasi. Dalam prosesnya para peneliti telah berusaha untuk menghasilkan model *gatekeeping* yang dapat membuat saluran informasi distribusi dan mengidentifikasi aspek serta maksud dari dunia sosial, fisik, dan digital dalam membentuk arus informasi (Shoemaker, 1991; White, 1950, dalam (Heinderyckx & Vos, 2016)). Model-model ini mendapat perhatian dari para peneliti pada waktu dan tempat tertentu dalam menjelaskan berbagai jenis informasi hingga sampai ke publik.

Dengan demikian, *gatekeeping* juga harus diteorikan bukan hanya sekedar sebagai faktor yang membentuk lingkungan berita, meskipun terdapat hal-hal yang sangat relevan dalam proses membentuk merek dan identitas dari

gatekeeper. Sifat dari seorang *gatekeeper* juga akan berubah dari proses seleksi dan produksi yang ditentukan oleh anggapan relevansi peristiwa tertentu dalam khalayak tertentu. *Gatekeeping* juga sudah mencakup berbagai cara yang berkaitan dengan *outlet* media dalam memasuki saluran yang jauh lebih luas dan bukan hanya sekedar dari sumber berita. Untuk membuat *audience* tertarik diperlukannya keragaman, kuantitas, dan perputaran yang cepat serta menarik.

2.8. Teori Yang Dipakai

2.8.1. Model *Gatekeeping* Shoemaker dan Resse.

Teori *gatekeeping* sementara itu, melampaui faktor-faktor yang diidentifikasi dalam model *gatekeeping* dan menempatkan *fitur* abadi dari dunia sosial, fisik, digital, norma, dan karakteristik manusia yang abadi seperti kapasitas kognitif serta rasional untuk menawarkan penjelasan dalam berbagai pola produksi penerimaan berita yang bertahan lama. Dengan demikian, teori *gatekeeping* mengidentifikasi *fitur* yang menjelaskan tentang tindakan manusia lintas waktu dan tempat. Teori *gatekeeping* juga menjadi fokus perhatian yang relevan, tetapi harus ditinjau kembali dan direvitalisasi untuk era *digital*.

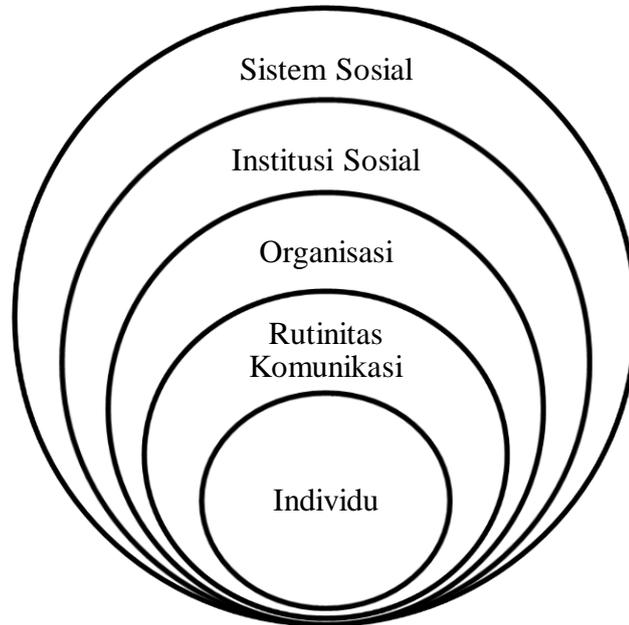
Model *gatekeeping* yang diterapkan oleh Shoemaker dan Resse yaitu terdiri dari berbagai aspek komunikator dan pesan yang disampaikan. Shoemaker dan Resse menerapkan lima tingkat analisis untuk mempelajari proses *gatekeeping*, di mana yang memerintahkan dunia ke dalam hierarki untuk dapat membantu mempelajari komunikasi dan membangun teori yang berdasarkan pada teori *gatekeeping*. Dari kelima *level* analisis tersebut meliputi *level* individu, *level* rutinitas komunikasi, *level* organisasi, *level* lembaga sosial, dan *level* sistem sosial (Shoemaker & Reese, 2013). Pada tingkatan yang berbeda ini dapat membantu proses penjaga gerbang dalam hal kompleksitas yang lebih tinggi.

Pada tingkatan analisis individu selalu berurusan dengan karakteristik seseorang pembuat keputusan. Dalam hal ini mencakup profil demografis, pengalaman hidup, nilai, keyakinan pribadi, dan pengalaman kerja. *Level* rutinitas komunikasi menjelaskan bahwa adanya pergerakan

melalui saluran komunikasi dari penjaga gerbang sebagai praktik dan bentuk yang berpola, dirutinkan, berulang yang digunakan oleh pekerja media untuk melakukan sebuah pekerjaan. Rutinitas komunikasi juga hadir sebagai konteks media berita dalam menjalankan proses *gatekeeping*. Dalam *level* tingkat analisis rutinitas komunikasi terdapat rutinitas organisasi dan juga rutinitas profesional. Pada saat mempertimbangkan rutinitas komunikasi menjadi penting untuk diingat bahwa seorang *gatekeeper* sering menggunakan norma seleksi untuk menunjukkan adanya proses seleksi tentang apa saja yang diterima dan ditolak oleh penjaga gerbang. Pada *level* tingkat analisis organisasi menjelaskan bahwa penjaga gerbang dipekerjakan sesuai dengan tingkat organisasi dan aturan yang telah dibuat oleh media. Tingkat analisis ini menawarkan tentang potensi dan norma-norma profesional yang harus dipromosikan daripada nantinya akan menghambat akses informasi. Pada tingkat analisis institusi sosial mengacu pada sebuah organisasi yang memegang otoritas dalam aspek fundamental dari kehidupan sosial antara lain, pemerintahan, media massa, militer, lembaga pendidikan, lembaga pengadilan, dan sistem hukum. Selain pemerintahan dan media, institusi yang lebih kecil dan juga dapat berperan dalam proses penjagaan gerbang, hal ini dapat mencakup kelompok aktivis lokal seperti kelompok politik yang mencoba mendorong para media untuk ikut menjalankan kepentingan yang telah dibuat. Tingkatan analisis sistem sosial berhubungan dengan bagaimana sistem sosial, struktur sosial, budaya, dan ideologi yang semuanya berperan dalam proses penjaga gerbang. Proses *gatekeeping* pada *level* analisis sistem sosial dapat menjadi tantangan karena banyaknya faktor yang terlibat pada *level* ini, seperti pandangan dan kepercayaan yang terjadi pada *level* individu sampai masyarakat.

2.9. Alur Pemikiran

Bagan 2.1 : Alur Pemikiran



Sumber :

Model *Gatekeeping* Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Resse. 2013 : 64-204

2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain (penelitian terdahulu), untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini maka penulis melakukan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Peneliti	Irene, Farid Rusdi
	Judul Penelitian	Proses <i>Gatekeeping</i> Portal Media <i>Daring</i> (Studi Kasus Pada Media <i>Daring</i> Okezone.com)
	Asal Universitas	Universitas Tarumanagara
	Identitas Jurnal	Vol. 5 No. 1
	Tahun Penelitian	Tahun 2021
	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menggunakan dua model <i>gatekeeping</i> dan teori pengaruh hirarkis untuk menjelaskan proses <i>gatekeeping</i> secara umum pada okezone.com dan juga untuk menunjukkan adanya faktor media internal dan eksternal yang secara aktif mempengaruhi proses editorial.
Perbedaan Penelitian	Pada penelitian terdahulu melihat tentang bagaimana proses <i>gatekeeping</i> pada media daring yaitu okezone.com di bawah naungan MNC Group yang dalam hal ini adanya faktor internal dan eksternal media yang secara aktif mempengaruhi proses redaksi.	

	Identitas	Keterangan
2.	Nama Peneliti	Fajrianoor Fanani, Edi Nurwahyu Julianto
	Judul Penelitian	Analisis <i>Gatekeeping</i> Pemberitaan Kampanye Politik Pada Kompas TV Jawa Tengah Menggunakan Model <i>Gatekeeping</i> Bass
	Asal Universitas	Univesitas Semarang
	Identitas Jurnal	Vo. 22 No. 1
	Tahun Penelitian	Tahun 2020
	Metode Penellitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Pada penelitian ini dilakukan proses <i>gatekeeping</i> berupa observasi dan wawancara terkait proses pemilihan berita pada acara pilkada rumah Kompas TV di Jawa Tengah yang menunjukkan adanya upaya untuk menjaga imparisialitas dan keseimbangan dalam siaran berita pada sebuah acara.
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian terdahulu melihat tentang bagaimana proses <i>gatekeeping</i> yang dikerjakan oleh Kompas TV Jawa Tengah dalam pemberitaan kampanye politik yang memiliki keunikan berupa <i>news gatherer</i> dan <i>news processor</i> .

	Identitas	Keterangan
3.	Nama Peneliti	Muannas
	Judul Penelitian	Proses <i>Gatekeeping</i> Terkait Redistribusi Media Sosial : Perspektif Generasi Z
	Asal Universitas	Universitas Fajar Makassar
	Identitas Jurnal	Vol. 04 No. 2
	Tahun Penelitian	Tahun 2018
	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Studi ini diharapkan dapat berguna secara praktis dalam membentuk strategi penggunaan media sosial dan pola literasi Gen Z. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian ilmu komunikasi lebih lanjut, khususnya mengenai proses <i>gatekeeping</i> dalam ilmu komunikasi.
Perbedaan Penelitian	Dalam penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui tentang perspektif Generasi Z mengenai proses <i>gatekeeping</i> dalam proses redistribusi informasi di media sosial. Karena seorang <i>gatekeeper</i> menentukan kualitas informasi yang didistribusikan kembali, maka, <i>gatekeeper</i> juga harus memeriksa dan memilih informasi tentang berbagai yang akan didistribusikan.	

	Identitas	Keterangan
4.	Nama Peneliti	Celina Natalia Sitorus, Tavana Yurens, Isbimayanto
	Judul Penelitian	<i>Gatekeeping</i> Dalam Produksi Berita Pada Halaman Utama Di Media Cetak Harian Disway
	Asal Universitas	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
	Identitas Jurnal	Vol. 02 No. 03
	Tahun Penelitian	Tahun 2022
	Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Dengan mengedepankan nilai-nilai kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik dalam proses produksi berita, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>gatekeeping</i> merupakan penggerak utama pemberitaan publik sejalan dengan visi dan misi yang ada pada halaman utama di media cetak harian disway.
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian sebelumnya ingin mengetahui bagaimana proses <i>gatekeeping</i> dilakukan pada proses produksi berita di halaman utaman harian Disway dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

	Identitas	Keterangan
5.	Nama Peneliti	Tuti Mutiah
	Judul Penelitian	Peran Produser Sebagai <i>Gatekeeper</i> Dalam Program <i>News Screen</i> di <i>IDX Channel</i>
	Asal Universitas	Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika
	Identitas Jurnal	Vo. 9. No. 1
	Tahun Penelitian	Tahun 2018
	Metode Penellitian	Kualitatif Deskriptif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keinginan untuk mempelajari peran produser sebagai <i>gatekeeper</i> dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam studi struktural ini, otoritas tertinggi bergantung pada produser sebagai penjaga gerbang dari skrip, karya seni dalam pengeditan, dan karakter generik.
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian terdahulu berfokus pada <i>IDX channel</i> yang menjadi televisi terkemuka dalam menyampaikan informasi tentang pasar modal dunia khususnya Indonesia. Dalam proses penyiaran semua pihak dapat bertindak sebagai penjaga gerbang, namun peran <i>gatekeeper</i> dalam siaran menjadi yang utama karena produser memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas proses siaran televisi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dari sumber data penelitian ini berasal dari produser dan tim produksi Kompas TV Palembang. (Fadli, 2021), menjelaskan bahwa bahan penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Desain kualitatif deskriptif digunakan dalam desain penelitian yang menyangkut jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penting juga untuk membahas metode dalam proposal kualitatif untuk menentukan langkah-langkah berbeda yang terlibat dalam menganalisis data kualitatif. Biasanya dimaksudkan untuk menginterpretasikan informasi dalam bentuk teks atau gambar. Dalam prosesnya metode kualitatif meliputi segmentasi dan sortasi data serta reorganisasi data. Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme karena berguna dalam mempelajari objek alam. Peneliti juga berperan sebagai *key tools*, pengambilan sampel, sumber data bersifat *purposive* dan *snowball*, triangulasi teknik survei serta analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk dengan mudah memahami fakta atau fenomena dan memungkinkan untuk menghasilkan hipotesis baru sesuai dengan modelnya.

3.2. Definisi Konsep

Definisi konsep menjelaskan mengenai konsep dasar yang tujuannya adalah untuk dapat merumuskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang sering digunakan sedemikian rupa sehingga nantinya tercipta proses umum persepsi dan menghindari kesalahpahaman yang juga bisa mengaburkan tujuan penelitian. Definisi konseptual penelitian ini mencakup *level* individu, *level* rutinitas komunikasi dan *level* organisasi. Pada *level* individu meninjau tentang sifat individu sebagai peran profesional dalam menjalankan proses *gatekeeping*. Interaksi dialektika yang terjadi antar individu dan struktur sosial memiliki relevansi di dalam pengaruh hierarki dalam memahami lingkungan. Di sisi lain, pengaruh individualitas dan kreativitas memiliki konteks kelembagaan serta

memiliki kekuatan dalam pengaturan media. Pada *level* rutinitas komunikasi mengeksplorasi cara pekerja media dalam melakukan pekerjaannya sehingga aturan yang sudah ditetapkan oleh media dapat dijalankan dengan baik. Rutinitas komunikasi termasuk sebagai salah satu jenis media seperti televisi dan jaringan berita, di mana cara kerja organisasi media dapat dilihat secara terpisah sebagai perspektif yang berbeda di dalam industri media. Pada *level* organisasi memperkenalkan mengenai model konseptual untuk meninjau beberapa studi yang menangani dampak dari organisasi terhadap media. Organisasi juga memiliki peran dalam membuat, memodifikasi, memproduksi, dan mendistribusikan kepada *audiens*. Dengan demikian pengaruh yang dihasilkan dari kepemilikan organisasi, kebijakan, tujuan, tindakan, aturan, keanggotaan, interaksi, dan struktur birokrasi dapat menjadi tolak ukur dalam menerbitkan pada media.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki kegunaan yaitu untuk membatasi masalah yang masih bersifat umum. Maka dari itu, fokus dari penelitian kualitatif ini yaitu hanya meneliti tentang proses *gatekeeping* pada program berita Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang dalam menerbitkan berita kepada masyarakat.

Tabel. 3.1

Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Arah Pertanyaan
Proses Gatekeeping menurut Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Resse. 2013 : 64-204	1. Individu	a. Pengalaman Kerja b. Riwayat Pendidikan	1. Latar belakang pegawai atau karyawan sebagai <i>audiens</i> .

	Dimensi	Indikator	Arah Pertanyaan
	2. Rutinitas Komunikasi	a. <i>Gatekeeper</i> b. Pekerja Media	1. Mengenai peran <i>gatekeeper</i> dan pekerja media di dalam Kompas TV Palembang.
	3. Organisasi	a. Organisasi PWI	1. Mengenai tugas dan fungsi wartawan dalam proses peliputan berita.
	4. Institusi Sosial	a. Lembaga Pendidikan b. Lembaga Pengadilan	1. Tentang bagaimana proses pengawasan dan penilaian terhadap media massa.
	5. Sistem Sosial	a. Struktur Sosial	1. Mengenai peran dan fungsi struktur sosial atau masyarakat dalam membantu media untuk menjalankan program-program berita.

**Sumber: Model *Gatekeeping* Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Resse.
2013 : 64-204**

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Kualitatif

Data kualitatif menyatakan bahwa data bersifat deskriptif di mana hal ini mengutamakan penggunaan kalimat dan gambar. Data kualitatif juga dapat berupa gejala, kasus, dan kejadian yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori data. Data kualitatif mengandalkan definisi makna kata, pengembangan konsep, variabel dan diagram interaksi (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif dalam mencari informasi dari hasil wawancara kepada narasumber dan dokumentasi terhadap sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4.2. Data Primer

Data primer ini berupa teks dari hasil wawancara para informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Informasi ini harus diperoleh dari sumber sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Pihak-pihak dalam penelitian ini adalah produser, tim produksi Kompas TV Palembang dan jurnalis eksternal Kompas TV Palembang.

3.4.3. Data Sekunder

Informasi ini sudah tersedia dan peneliti dapat memperolehnya dengan membaca, menonton, atau mendengarkan. Informasi ini biasanya diperoleh dari informasi dasar yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder meliputi beberapa kategori data antara lain dokumen, foto, rekaman dan video terkait proses *gatekeeping* dalam program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang.

3.5. Informan Penelitian

Pada proses penelitian ini data dan informasi yang diperoleh dari informan atau *key informant* untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* pada program acara sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang, tiga di antaranya:

1. Produser Kompas TV Palembang.
2. Tim produksi program acara Sapa Sumbagsel Kompas TV Palembang.
3. Wartawan Eksternal Kompas TV Palembang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Wawancara

(Pratiwi, 2017), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber sehubungan dengan proses *gatekeeping* pada program Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan kualitatif untuk melengkapi informasi lainnya. Pihak-pihak dalam penelitian ini adalah produser terkait dan tim produksi Kompas TV Palembang.

3.6.2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat informan dalam proses *gatekeeping*, terus terang dalam penelitian ini peneliti dalam pengumpulan data terus menginformasikan sumber data yang peneliti teliti. Dalam proses penelitian ini, jenis observasi adalah observasi non partisipan atau tidak berhubungan langsung dengan obyek yang diberikan. Peneliti hanya melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai informasi pendukung untuk berbagai observasi dan wawancara dalam bentuk pesan verbal dan non-verbal. Teknik dokumenter juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, foto, artikel dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik masalah penelitian yaitu proses *geatekeeping* pada program Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses penelitian kualitatif ini, teknik triangulasi data digunakan sebagai teknik validasi data. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Pratiwi, 2017). Triangulasi teknis adalah proses pengujian kredibilitas dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan model teknis yang berbeda, memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam diskusi untuk memverifikasi data mana yang benar, salah, atau mungkin semuanya benar, tergantung pada perspektif. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi serta teknologi ini memastikan bahwa informasi akan disimpan secara akurat.

Teknik triangulasi sumber informasi digunakan untuk meneliti kebenaran informasi atau informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang berbeda. Selain menggunakan data wawancara dari produser dan tim produksi Kompas TV Palembang, peneliti juga menggunakan hasil observasi untuk melihat secara langsung bagaimana proses *gatekeeping* berlangsung dengan menggunakan dokumen pendukung seperti arsip, dokumen resmi, informasi pribadi dan foto. Adanya perbedaan sumber informasi dengan bukti memberikan pandangan yang berbeda dan menghasilkan informasi yang luas untuk mendapatkan validitas dan kredibilitas berita.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan bahwa dari perspektif analisis data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga aliran dari kegiatan simultan yaitu : 1) pemadatan data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan atau validasi (Milles, 2014). Berikut adalah penjelasan dari ketiga teknik analisis data tersebut.

3.8.1 Pemampatan data (Kondensasi Data)

Pemampatan data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, mengubah data yang muncul dalam

catatan lapangan tertulis pada korpus lengkap wawancara dokumen dan bahan empiris lainnya. Mengompres akan membuat data lebih kuat dan dalam istilah reduksi data dapat dihindari karena berarti ada sesuatu yang melemah atau hilang dalam prosesnya. Pemampatan data prediktif digunakan sebelum pengumpulan data aktual yang ketika peneliti sering tanpa sadar memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan penelitian mana yang dipilih. Saat pengumpulan data berlangsung terjadi episode kondensasi data lebih lanjut di antaranya menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori berita, dan proses menulis memo analitik. Proses pemadatan atau transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai sampai laporan akhir selesai dibuat.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis melainkan satu bagian dari analisis. Keputusan peneliti untuk memilih potongan data mana yang akan dikodekan dan mana yang harus ditarik, label kategori mana yang paling tepat meringkas sejumlah potongan, dan cerita yang berkembang merupakan pilihan analitik. Kompresi data adalah suatu bentuk analisis yang menarik, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kompresi data tidak selalu berarti kuantifikasi, sehingga data kualitatif dapat ditransformasikan dalam berbagai cara termasuk seleksi, ringkasan atau parafrase, dan penyertaan dalam pola yang lebih besar. Mengubah data menjadi skala dapat berguna contohnya, jika seorang analis menentukan bahwa program yang ditampilkan berada pada tingkat tinggi atau rendah di dalam penelitian kualitatif.

3.8.2 Tampilan Data

Arus utama kedua dari aktivitas analitis adalah tampilan data. Secara umum, *view* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan penulis untuk melakukan inferensi dan tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, iklan berkisar dari pengukur bahan bakar

hingga surat kabar dan pembaruan status. Dengan melihat tampilan, penulis dapat memahami apa yang terjadi dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut dengan analisis lebih lanjut atau ambil tindakan. Sampai saat ini, bentuk representasi data kualitatif yang paling umum adalah teks yang diperluas. Teks tersebar terus menerus tidak bersamaan dan tidak terstruktur dengan baik dan sangat besar. Jika peneliti hanya menggunakan teks yang diperluas, maka akan merasa mudah untuk mencapai kesimpulan tanpa harus terburu-buru, tidak lengkap, dan tidak berdasar. Manusia tidak terlalu kuat sebagai pemroses informasi dalam jumlah besar. Teks yang diperluas memberi tekanan pada keterampilan dalam pemrosesan informasi dan memanfaatkan kecenderungan untuk menemukan pola penyederhanaan, seperti halnya peristiwa menarik yang melompat dari halaman ke catatan lapangan setelah bagian yang panjang dan dapat membebani informasi yang jelas secara signifikan.

Dalam melakukan penelitian penulis menjadi percaya bahwa ekspresi yang baik adalah jalan utama menuju analisis kualitatif yang kuat. Pandangan-pandangan yang diuraikan dan diilustrasikan dalam penelitian ini memuat banyak jenis matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semuanya dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diatur dalam format yang ringkas dan mudah diakses, sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan membuat kesimpulan yang valid atau pandangan yang dapat membantu. Penulis dapat melanjutkan ke langkah analisis seperti kondensasi data, membuat dan menggunakan tampilan tidak terpisah dari analisis sebagai bagian dari analisis. Melihat desain baris, kolom matriks data kualitatif dan format yang mewakili data serta aktivitas analitik yang penulis masukkan ke dalam sel dapat menjadi desain tampilan yang memiliki efek jelas pada kondensasi data. Penulis menggunakan tampilan yang lebih sistematis dan kuat serta mendorong pendekatan yang lebih orisinal, percaya diri, dan berulang dalam pembuatan dan penggunaannya.

3.8.3 Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan

Aliran aktivitas analisis yang ketiga merupakan penarikan konklusi dan verifikasi kesimpulan yang dimulai dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, alur karena akibat dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan memegang konklusi ini untuk dapat menggunakan beban dengan ringan, mempertahankan keterbukaan dan skeptisisme yang semakin eksplisit serta membumi. Kesimpulan dibuat sampai pengumpulan data selesai dan tergantung dalam ukuran formasi catatan lapangan sebagai metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan data yang digunakan oleh peneliti. Penarikan konklusi dari pandangan peneliti hanyalah 1/2 berdasarkan konfigurasi gambar dan verifikasi kesimpulan. Dalam menggambar dan memverifikasi kesimpulan harus sesuai dengan waktu analisisnya. Verifikasi juga membutuhkan pemikiran-pemikiran yang juga melintas pada benak analis selama menulis, menggunakan catatan lapangan atau mungkin menyeluruh dan rumit, menggunakan argumentasi dan tinjauan yang panjang antara rekan kerja dalam proses pengembangan serta menggunakan upaya ekstensif untuk membuat mereplikasi temuan pada formasi data lain.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1. Deskripsi Instansi

4.1.1. Profil Kompas TV Palembang

Nama Perusahaan	: PT. Pratama Cipta Digital
Nama Udara/ <i>Call Sing</i>	: Kompas TV Palembang
Stasion Manager	: Deang Hijrah Tanto
Alamat Perusahaan	: Gedung Kompas Gramedia Lantai 4, Jl. Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 120, Kelurahan Bukit Lama Poligon, Palembang
No. Telephone Kantor	: 0711-440057
No. <i>Fax</i>	: 0711-440306
<i>E-mail</i>	: Kompastvpalembang1@gmail.com
NPWP	: 75.216.754.4-307.000

Kompas TV Palembang adalah badan usaha swasta nasional yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) di mana bergerak dalam bidang penyiaran pertelevisian swasta dan merupakan stasiun TV berjejaring. Kompas TV Palembang juga hadir dalam channel 60 UHF dan menyajikan program-program pada siaran yang berskala nasional serta memiliki program lokal khususnya pada wilayah Sumatera Selatan. Pada program-program lokal pada Kompas TV bertujuan untuk mengangkat isu-isu kedaerahan yang ada di Sumatera Selatan.

Salah satu program acara *soft news* yang di produksi oleh KOMPAS TV salah satunya yaitu Sapa Sumbagsel yang ditayangkan di televisi setiap hari Selasa-Jumat oleh KOMPAS TV Palembang pada pukul 06.30-07.30 WIB. Pada program acara Sapa Sumbagsel, sengaja dikemas dan didistribusikan ke dalam program *soft news* yang dimaksudkan untuk menginformasikan berita dengan cara

lain, seperti wisata, kuliner, dan interaksi kepada masyarakat. Program acara lainnya yang tidak kalah penting yaitu program Kompas Sumsel yang tayang pada pukul 16.00-16.30 WIB. Dalam program acara ini banyak menyajikan informasi yang bersifat *hard news* di mana berita yang disajikan terhangat, aktualitas, dan terpercaya, yang menjunjung tinggi kode etik jurnalistik dalam menyampaikan segala bentuk informasinya kepada masyarakat dan juga terdapat program akhir pekan lainnya.

Gambar 4.1 : Ruang Tunggu Kompas TV Palembang



Sumber: Kompas TV Palembang

4.1.2. Latar Belakang Kompas TV Palembang

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dalam era sekarang sangatlah pesat dan berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan. Dalam bidang komunikasi dan informasi memunculkan produk televisi dengan arus globalisasi dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Stasiun televisi juga dituntut harus bisa lebih efektif dan efisien dalam pemanfaatan teknologi yaitu harus bisa melakukan penyebaran informasi melalui berbagai perangkat digital dan media yang ada.

Kompas TV Palembang berupaya untuk bisa menyebarkan segala bentuk informasi kejadian dan peristiwa yang ada di masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan keikutsertaan dalam proses penyebaran informasi yang bersifat mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat. Maksud dari didirikannya Kompas TV Palembang adalah sebagai lembaga penyiaran penyedia program-program layanan informasi yang dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus moderator informasi untuk meningkatkan potensi dan performa ekonomi, sosial budaya, teknologi yang dimiliki serta dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia khususnya wilayah Sumatera Selatan. Adapun tujuan dari didirikannya Kompas TV Palembang yaitu agar menjadi salah satu stasiun penyedia informasi berita, pendidikan pengetahuan, dan sarana hiburan yang dikemas secara humaniora, penuh budi pekerti, sehat, dan aman bagi masyarakat Sumatera Selatan pada umumnya.

4.1.3. Visi dan Misi Kompas TV Palembang

A. Visi

Kompas TV Palembang menjadi stasiun televisi berita yang terbaik dan paling dipercaya dalam mencerahkan pemirsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Misi

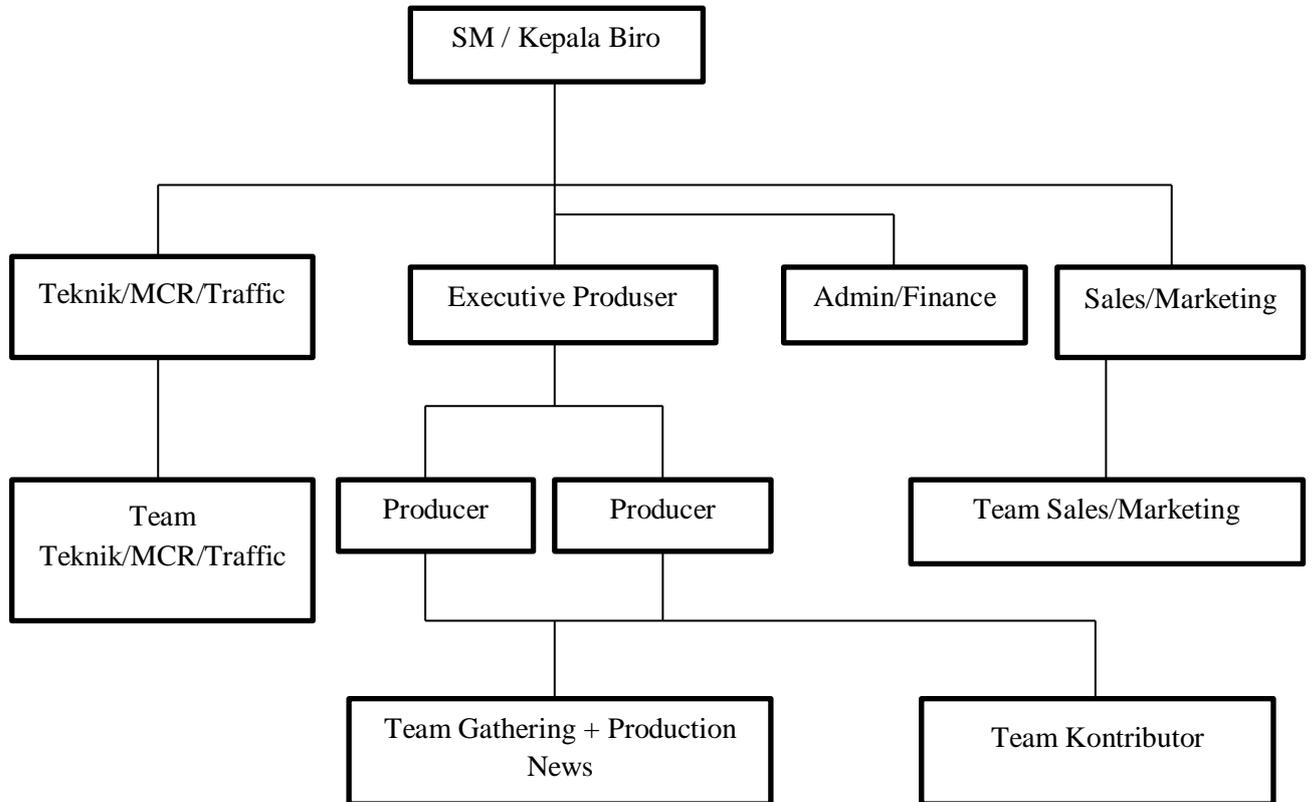
Kompas TV Palembang mempunyai misi dalam menyajikan program berita yang independen, kredibel, dan menjadi sebuah acuan baik bagi para pengambil kebijakan dan bagi para stasiun lokal lainnya serta menjadi *clearing house of information* sehingga dapat dipercaya oleh publik sebagai sumber informasi yang aktual.

4.1.4. Struktur Organisasi Kompas TV Palembang

Berikut adalah struktur organisasi lembaga penyiaran publik Kompas TV Palembang :

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Kompas TV Palembang



Sumber: Kompas TV Palembang

4.1.5. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Stasion Manager / Kabiro
 - a. Bertanggung jawab atas operasional kerja dan pegawai.
2. Produser
 - a. Bertanggung jawab dalam membuat program yang berkualitas.
 - b. Membangun hubungan antara pihak internal dan eksternal.
 - c. Menyiapkan berita secara cepat dan terpercaya.

3. Video Jurnalis

- a. Membangun jaringan dan hubungan dengan pihak eksternal.
- b. Memenuhi jumlah kuota dan jadwal *deadline*.
- c. Mengambil gambar dan video pada saat peliputan.

4. Reporter

- a. Menyampaikan berita dan kondisi peristiwa di lapangan.
- b. Menulis naskah yang sesuai dengan kaidah dan prinsip 5W + 1H.

5. *Technical Support Superintendent*

- a. Memastikan kebutuhan peralatan produksi.
- b. Bertanggung jawab dalam perawatan berbagai peralatan produksi.
- c. Melakukan optimalisasi pengelolaan dengan kru.

6. *Camera Person*

- a. Bertanggung jawab atas berbagai kebutuhan kamera.
- b. Melakukan proses penyuntingan di lapangan.
- c. Menjaga dan melakukan perawatan terhadap kamera.

7. *Master Control Room*

- a. Bertanggung jawab melaksanakan koordinasi dengan pihak internal.
- b. Bertanggung jawab melakukan perawatan peralatan *Master Control Room* (MCR).
- c. Melakukan *sign on*, *running*, dan *sign off* sesuai dengan SOP

8. Video editor

- a. Bertanggung jawab melakukan pengeditan video.
- b. Melakukan penyimpanan berkas dan materi program.

c. Melakukan koordinasi dengan pihak *camera person*.

4.1.6. Program Acara Sapa Sumbagsel

Kompas TV Palembang hadir sebagai stasiun televisi yang memberikan segala bentuk dan macam informasi terkait dengan situasi serta kondisi yang ada di wilayah Sumatera Selatan khususnya. Salah satu programnya yaitu program acara Sapa Sumbagsel, di mana program tersebut merupakan jenis program berita *soft news* yang ditayangkan di televisi oleh Kompas TV Palembang, tayang setiap hari selasa-jumat pukul 07.00-07.30 WIB. Program acara Sapa sumbagsel bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan jenis berita berupa *travelling*, kuliner, dan dialog dengan narasumber terkait dengan topik yang sedang tayang. Adapun target *audience* dalam program acara Sapa Sumbagsel yaitu kategori remaja *adult female* yang berumur 15-25 tahun. Program acara Sapa Sumbagsel memiliki episode-episode pada setiap penayangannya, salah satunya yaitu pada Dialog Komisi Pemilihan Umum (KPU) episode 5 yaitu, “Potensi Sengketa Pemilu 2024 dan Upaya Pencegahannya” yang dinarasumberi oleh Hasyim anggota KPU provinsi Sumatera Selatan divisi perencanaan data dan informasi dan Samsul Alwi anggota Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) provinsi Sumatera Selatan divisi hukum dan penyelesaian sengketa.

Gambar 4.2 : Studio Taping Program Acara Sapa Sumbagsel



Sumber: Kompas TV Palembang

4.1.7. Program Lokal Kompas TV Palembang 60 UHF

Tabel 4.1

Program tayangan Kompas TV Palembang

No.	Nama Program	Waktu Tayang	Keterangan Program
1.	Kompas Nusantara	Setiap hari pukul 06.00-06.30 WIB.	Pada program ini menyajikan berita-berita terkini yang ada di Indonesia.
2.	Kompas Sumbagsel	Sabtu pukul 06.30.07.00 WIB.	Pada program acara ini menyajikan berita <i>soft news</i> yang ada di wilayah Sumatera Selatan.
3.	Sapa Sumbagsel	Senin-jumat pukul 07.00-07.30 WIB.	Pada program ini menyajikan informasi inspiratif disertai dengan dialog dengan narasumber.
4.	Tembang Kito	Senin-jumat pukul 09.00-09.30 WIB.	Program ini menyajikan berita yang berkaitan dengan kebudayaan di Sumatera Selatan.
5.	Mutiara Hikmah	Jumat pukul 10.00-10.30 WIB.	Program yang menyajikan mengenai berita dan informasi keagamaan.

Sumber: Kompas TV Palembang

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai temuan dari hasil wawancara dari informan dan dari hasil observasi di lapangan terkait dengan proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang. Proses *gatekeeping* pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang merujuk pada *level-level* tingkatan yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese dalam merumuskan nilai-nilai untuk mempengaruhi seorang *gatekeeper* dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu informasi yang disebut dengan *hierarchy of influence* (hirarki pengaruh), yaitu *level* individu, *level* rutinitas komunikasi, *level* organisasi, *level* institusi sosial, dan sistem sosial. Dari kelima *level* hirarki pengaruh tersebut peneliti akan menganalisis satu persatu berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai berikut.

5.1.1 *Level Individu*

Pada *level* individu salah satunya membahas mengenai media dan tentang bagaimana karakteristik pengaruhnya. *Level* individu juga memiliki interaksi dialektika antara individu dan struktur sosial yang merupakan tema abadi dalam ilmu-ilmu sosial, tetapi masih memiliki relevansi khusus dalam *hierarchy of influence* sebagai mediasi simbolik. Pada kekuatan individu dalam pengaturan media dapat mencakup berbagai sifat dan keistimewaan pribadi yang mengekspresikan dirinya tentang melalui saluran profesional dan pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti memberikan perhatian khusus pada *level* ini, di mana kekuatan individu dalam pengaturan media yang mencakup berbagai sifat dan keistimewaan pribadi, mengekspresikan dirinya terutama melalui saluran profesional serta pekerjaan dapat memiliki dampak yang begitu besar (Veronika & Sos, 2017).

5.1.1.1 Produser

5.1.1.1.1 Pengalaman Kerja

Dalam *level* ini sifat individu dapat menjadi relevan dengan peran profesional jika pengalaman kerja dan jabatan yang pernah dijabat selama bekerja searah dengan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat selama bekerja sebelum menjadi produser pada Program Acara Sapa Sumbagsel adalah bekerja di Kompas TV Palembang dan sebagai presenter.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Pengalaman kerja yang diperlukan oleh seorang produser harus sesuai dengan *track record* sebelumnya, di mana produser pada Program Acara Sapa Sumbagsel memiliki pengalaman kerja yang tidak relevan yaitu dengan sebelumnya menjadi seorang presenter. Pengalaman kerja juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia di dalam sebuah perusahaan guna untuk mengetahui kapasitas seseorang di sebuah bidang dalam perusahaan.

Di awal karirnya, Evi Agustina bekerja sebagai presenter belajar banyak dari mentor-mentornya. Dalam posisi ini, dia belajar cara mengelola proyek-proyek kecil, menyusun anggaran, dan bekerja dengan tim produksi. Evi juga terlibat dalam proses *casting* dan penulisan naskah, sehingga dia dapat memahami secara mendalam bagaimana sebuah proyek berita dikembangkan dari awal.

Setelah beberapa tahun bekerja sebagai presenter, Evi dinaikkan menjadi produser eksekutif di program acara sapa sumbagsel dan diberikan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengawasi proyek-proyek penerbitan berita. Pengalaman ini mengajarkannya bagaimana mengelola anggaran yang besar, bernegosiasi dengan pihak lain, dan membuat keputusan strategis untuk memastikan kesuksesan proyek.

Namun, seperti dalam setiap industri, tidak semua perjalanan karir berjalan mulus. Evi juga menghadapi tantangan, seperti proyek-proyek yang gagal, anggaran yang terbatas, atau konflik internal di dalam tim produksi. Adapun contohnya yaitu ketika di lapangan Evi sebagai seorang produser turut dipengaruhi oleh rencana intervensi dari berbagai pihak baik itu dari individu maupun kelompok, tetapi Evi sebagai produser tentu saja menolak hal tersebut dan lebih menekankan pada berita yang benar-benar kredibel tanpa campur tangan pihak manapaun.

Pengalaman kerja yang pernah didapatkan oleh produser dapat memberikan pengaruh atau bentuk tindakan dalam proses penerbitan berita melalui seorang *gatekeeper*. Pengalaman kerja yang didapatkan tentu saja akan memberikan pengetahuan industri yang mendalam, sehingga produser akan melakukan analisis terkait *tren-tren* terkini sampai pada perubahan dan praktik di dalam pengolahan berita. Dalam proses peliputan berita di lapangan seorang produser menjalin kerjasama atau bantuan dengan beberapa unsur di masyarakat berupa penulis, aktor maupun komunitas, di mana produser juga ikut menentukan keputusan secara baik dan cepat. Seorang produser juga akan mengalami kesalahan-kesalahan teknis atau tantangan sehingga aspek pengalaman kerja akan membantu mengurangi hal tersebut.

5.1.1.1.2 Latar Belakang Pendidikan

Unsur lainnya yang mengharuskan peneliti sepenuhnya memahami orang-orang yang ada di media yaitu adanya individualitas dan kreativitas mereka, tetapi dalam *level* ini konteks kelembagaan khususnya dalam pendidikan dan komunitas juga memegang peran penting dalam aspek profesionalitas pekerja media. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Latar belakang pendidikan saya yaitu D3 di Politeknik Sekayu teknik informatika dan dilanjutkan juga S1 di Bina Dhargma teknik informatika. Untuk pelatihan pernah mengikuti IJTI dan PWI.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang produser Kompas TV Palembang tidak memiliki cukup hubungan dengan jabatan saat ini, di mana hal tersebut dijelaskan dalam wawancara di atas yaitu jurusan teknik informatika. Seorang produser juga harus memiliki uji kepelatihan karena hal tersebut dapat menunjang aspek profesionalitas seseorang dalam pekerjaannya khususnya dalam bidang media maupun jurnalistik.

5.1.1.1.3 Bentuk Afiliasi

Pandangan lain pada *level* ini yaitu tentang bagaimana proses berfikir mengenai kehendak bebas relatif atau agensi dari masing-masing pekerja media. Di sisi lain, mengenai afiliasi dan kendala mungkin tampak tidak pada tempatnya di dunia media, yang hal ini didasarkan pada karya kreatif dan pengambilan keputusan profesional individu. Oleh karena itu, peneliti memberikan perhatian khusus pada *level* ini mengingat berbagai kepentingan yang hadir dari pihak-pihak eksternal media juga ingin ikut dalam mengontrol kebijakan media tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai seorang produser juga harus mengontrol jalannya proses penerbitan berita, proses pengontrolan dan pengecekan juga harus dilakukan di berbagai tempat di antaranya di lapangan, ruang Taping, dan studio.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Seorang produser memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengontrolan di berbagai aspek ruang dan jenis pekerjaan dalam proses penerbitan berita dapat memengaruhi hasil berita yang dihasilkan, karena untuk menghindari berbagai kepentingan yang masuk baik dari internal ataupun eksternal media tersebut. Proses pengontrolan yang

dilakukan oleh produser Program Acara Sapa Sumbagsel sendiri terjadi di dalam ruang *Taping*, studio dan khususnya pada lapangan. Afiliasi yang dilakukan seorang produser nantinya dapat menghasilkan berita yang kredibel tanpa adanya campur tangan pihak manapun.

Evi Agustina merupakan seorang produser pada program acara Sapa Sumbagsel yang memiliki berbagai bentuk afiliasi dengan individu maupun kelompok dalam masyarakat, di mana salah satunya produser memiliki afiliasi dengan seorang ketua BAWASLU Provinsi Sumatera Selatan. Afiliasi ini terjadi ketika produser sedang mencari bahan berita terkait dengan potensi dan situasi politik terkait pemilu 2024. Produser kemudian menghubungi ketua BAWASLU untuk bisa mengundangnya bertemu dan membicarakan hal tersebut, sekaligus pertemuan tersebut masuk ke dalam salah satu episode pada program acara Sapa Sumbagsel. Samsul Alwi sebagai ketua BAWASLU sangat antusias terkait undangan yang diberikan oleh pihak Kompas TV Palembang, di mana dia memiliki visi yang kuat berkaitan dengan proses pemilu 2024 yaitu dapat berjalan dengan kaidah konstitusional yang ada, serta dengan adanya afiliasi tersebut maka pihak Kompas TV Palembang dapat mempunyai sumber informan yang valid terkait dengan situasi pemilu 2024

Bentuk pengaruh afiliasi produser terhadap penerbitan berita yaitu terlebih dahulu seorang produser melakukan pemilihan berita yang akan di *upload* di mana dengan mempertimbangkan jaringan yang dimiliki oleh seorang produser contohnya, seorang produser memiliki empat jaringan untuk kepentingan penerbitan berita maka dari keempat jaringan tersebut produser akan memilih salah satu untuk dijadikannya sumber atas jenis yang akan diterbitkan. Kemudian produser juga ikut dalam proses penyuntingan, di mana hal tersebut dapat memengaruhi cara disunting. Produser juga melakukan penentuan isi dan *framing* dari sebuah berita dengan mengikutsertakan jaringan di dalam media tersebut. Di sisi lain, produser juga melakukan pemilihan tamu dan

sumber informasi yang akan diambil di mana seorang produser akan memilih narasumber yang relevan untuk kepentingan berita.

5.1.1.2 Redaktur

5.1.1.2.1 Pengalaman Kerja

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seorang redaktur memiliki wewenang atas penyelesaian dan perbaikan naskah yang akan dimuat atau ditayangkan di dalam media massa maupun media *online*. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai redaktur pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu dari tahun 2017 sampai sekarang cukup banyak di antaranya yaitu pernah menjabat sebagai editor, voice over hingga video grapher di Kompas TV Palembang.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Latar belakang pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang redaktur memiliki jenjang waktu yang cukup lama, di mana hal tersebut dapat menunjukkan kualitas dari seorang redaktur tersebut. Proses penyelesaian dan perbaikan naskah oleh seorang redaktur juga dapat dinilai sejauh mana tingkat ketelitian, keabsahan, dan faktualitas dari teks tersebut salah satunya melalui pengalaman kerja yang pernah dimilikinya.

Pengaruh redaktur dalam sebuah media atau sebagai *gatekeeper* yaitu dimulai dari memilih, menilai dan mengedit materi yang sudah ada. Kemudian pengalaman kerja yang dimiliki oleh redaktur juga memberikan kecerdasan dan keterampilan editorial, di mana redaktur akan menganalisis kelemahan dan kekuatan dalam sebuah naskah, mengidentifikasi berita mana saja yang penting dan menggunakan gaya penulisan yang ada dalam Kompas TV Palembang khususnya. Seorang redaktur dalam pengalamannya juga memiliki jaringan kontak antara lain dengan penulis dan jurnalis untuk upaya memiliki sumber daya lebih luas dalam menemukan dan memilih sebuah.

5.1.1.2.2 Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan dan uji kompetensi yang pernah diikuti juga menjadi hal penting dalam mengukur tingkat profesionalitas para pekerja media di Kompas TV Palembang, hanya saja terdapat informan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang hal ini tentu saja akan menghambat proses uji tingkat profesionalitas di Kompas TV Palembang. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Latar belakang pendidikan yaitu di politeknik negeri sriwijaya teknik komputer, adapun pelatihan yang pernah diikuti yaitu IJTI sebagai wartawan. Organisasi yang pernah diikuti yaitu IJTI dan dari cabang olahraga bulutangkis.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Melihat hasil wawancara di atas maka dapat dijelaskan bahwa redaktur pada Program Acara Kompas TV Palembang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang relevan terhadap pekerjaan yang sedang dijalankan saat ini. Ketidaksamaan latar belakang pendidikan tentu saja akan memengaruhi kualitas hasil naskah atau berita yang dihasilkan, tetapi di sisi lain pada wawancara di atas menunjukkan bahwa redaktur mengikuti forum ikatan jurnalistik yang hal tersebut dapat menunjang proses penerbitan naskah berita.

5.1.1.2.3 Bentuk Afiliasi

Penyeleksian berita yang dilakukan oleh redaktur haruslah memuat berita-berita yang berimbang dan faktual sesuai dengan kondisi lapangan, karena hal tersebut dapat memberikan dampak pada tayangan berita yang dihasilkan dengan tidak adanya campur tangan dengan pihak manapun. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Mengenai redaktur dalam proses penerbitan berita sendiri lebih kepada penyeleksian dan perbaikan-perbaikan naskah yang akan ditayangkan karena hal tersebut untuk

menghindari kesalahan-kesalahan liputan atau yang lainnya.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Seorang redaktur dalam memproses perbaikan naskah berita tentu saja harus memahami dan menjadikan nilai kode etik jurnalistik sebagai pedoman dalam penulisannya agar nantinya naskah yang dihasilkan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah tersebut. Redaktur juga harus memperhatikan isi naskah agar terhindar dari berbagai kepentingan yang dapat memengaruhi hasil berita.

Pengaruh afiliasi redaktur atau kepentingan pribadi kepada individu dan organisasi tertentu dapat memengaruhi cara mereka menjalankan peran *gatekeeper*. Redaktur pada program acara Sapa Sumbagsel akan terlebih dahulu melakukan bias editorial di mana adanya pemilihan dan penekanan pada sudut pandang tertentu. Selanjutnya redaktur akan melakukan seleksi berita dan penyensoran terhadap yang dianggap kontroversial misalnya seorang narasumber yang melontarkan kata-kata kurang pantas ketika proses peliputan berita serta redaktur melakukan persebaran narasi secara konsisten, di mana hasilnya tidak tergantung pada pandangan individu maupun kelompok tertentu.

5.1.1.3 Reporter

5.1.1.3.1 Pengalaman Kerja

Reporter media elektronik atau cetak mempunyai tanggung jawab dalam hal pelaporan, penyelidikan, dan merangkum berbagai informasi berita yang masuk dengan berlandaskan fakta atau data ke dalam format berita untuk sebuah perusahaan media. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai reporter pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu memang dari awal sudah di bidang media, pernah bekerja di Muba tv sebagai editor

dilanjutkan ke Kompas TV juga sebagai editor, hanya disini juga mengembangkan sedikit bakat yang dimiliki untuk ikut terjun ke lapangan menjadi reporter dan presenter.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Dalam proses peliputan berita peran reporter sangatlah penting karena sebagai seseorang yang melaporkan berbagai kejadian peristiwa di lapangan. Pengalaman reporter di lapangan baik itu dalam menyampaikan berita maupun mencari sumber berita sangatlah diperlukan, mengingat pada reporter program acara Sapa Sumbagsel masih belum memiliki pengalaman yang relevan karena hal tersebut dilakukan hanya berdasarkan minat dan bakat dari reporter tersebut.

Pengaruh pengalaman kerja yang didapatkan dalam proses *gatekeeper* yaitu bahwa reporter di lapangan melakukan pemilahan berita yang lebih baik dengan memilih narasumber yang relevan dan kompeten. Reporter juga melakukan analisis terkait berita yang akan dipilih dengan mengidentifikasi bias yang ada dan manipulasi informasi yang terkadang dilakukan oleh para narasumber. Keterampilan negosiasi juga dilakukan reporter dalam peliputan berita misalnya terdapat narasumber yang memiliki perbedaan waktu atau keterbatasan informasi, maka seorang redaktur akan melakukan proses negosiasi dengan narasumber tersebut atau pihak reporter dari media lain.

5.1.1.4 Editor

5.1.1.4.1 Pengalaman Kerja

Proses *editing* berita yang dilakukan oleh editor haruslah sesuai dengan nilai berita yang dijadikan landasan utama dalam memuat berita, di mana editor melakukan proses pemilihan, pemotongan, dan penggabungan gambar atau video menjadi satu bagian sehingga menghasilkan tayangan untuk sebuah media. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai editor pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu pertama kali masuk di Kompas TV tahun 2013

belum menjadi editor, pertama di master control room atau bagian penyiaran dan sekitar 4 bulan karena terdapat background editor semasa kuliah maka ditarik di divisi editor dikarenakan kurangnya personil.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Editor merupakan bagian penting di media massa khususnya karena keberadaannya memberikan dampak yang besar dalam proses penerbitan berita. Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa seorang editor pada program acara Sapa Sumbagsel memiliki latar belakang pengalaman kerja yang bisa dibilang belum relevan, di mana proses penunjukannya sebagai editor masih menggunakan nilai keterampilan dan kemampuannya dalam melakukan *editing* karena kurangnya personil dalam mempunyai kemampuan hal tersebut. Latar belakang pengalaman kerja yang dimiliki editor juga dapat menunjang profesionalitas dalam penerbitan berita dikarenakan sudah terlebih dahulu bergabung dengan lingkup media yang memiliki visi untuk menerbitkan berita secara kredibel.

Sebagai seorang *gatekeeper*, editor bertanggung jawab untuk bisa memutuskan mana yang akan diterbitkan dan mana yang tidak. Seorang editor melakukan pemahaman terlebih dahulu tentang standar jurnalisme karena editor sendiri terkadang menemukan penyimpangan terhadap berita yang dilakukan oleh oknum tertentu. Kemudian pengaruh pengalaman kerja editor dalam *gatekeeper* yaitu dapat melakukan identifikasi kesalahan dan kekurangan, tindakan lain yang dilakukan editor yaitu tentu saja keterampilan pengeditan dan revisi yang kuat.

5.1.1.4.2 Bentuk Afiliasi

Hubungan atau afiliasi yang dilakukan oleh para pekerja media juga dapat memberikan dampak negatif dalam penerbitan berita. Editor menjadi salah satu bagian penting dalam media dikarenakan memegang kendali penuh atas proses-proses *editing* yang terkadang di dalamnya terjadi kepentingan-kepentingan khusus baik itu berupa

pengurangan atau penambahan berita yang dihasilkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Afiliasi dari segi editor itu pastinya harus melihat dari proses penyingkronan gambar dan audio terlebih dahulu kemudian ke naskah lalu memberikan nama template ke narasumber, sampai ke render untuk ditayangkan, serta tidak pernah terafiliasi dengan partai politik tertentu.”
(Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Dalam proses penerbitan berita seorang editor memiliki bentuk afiliasi yang penting dikarenakan ketika berita sudah masuk pada proses *editing* terdapat pengaruh afiliasi dari pihak narasumber. Proses *editing* yang dilakukan oleh editor pun memiliki beberapa proses rangkaian seperti penyingkronan gambar dan audio, teks naskah hingga pada *template* narasumber. Pada kenyataannya ketika proses editing sedang berlangsung seorang narasumber sering kali mendapatkan tekanan baik itu dari pihak narasumber maupun pihak lain yang terkait, di mana hal tersebut membuat editor harus memiliki sikap independensi dan ketaatan pada aturan yang berlaku.

Afiliasi editor terhadap *gatekeeper* dimulai dari seorang editor melakukan prinsip jurnalisme secara benar dan independen sebagai contoh seorang editor Kompas TV Palembang selama proses kontrak kerja berlangsung tidak memiliki bentuk afiliasi apapun kepada lembaga ataupun partai politik tertentu, di mana hal ini dibuktikan dengan aturan atau SOP dalam Kompas TV Palembang yang mana jika para pekerja Kompas TV Palembang termasuk editor melakukan bentuk afiliasi fisik dengan pihak manapun yang menimbulkan kepentingan negatif, maka akan diberikan sanksi atau PHK serta selanjutnya kemudian baru editor melakukan netralitas atau keberpihakan dengan sikap positif kepada masyarakat dalam melakukan proses *editing* berita.

5.1.1.5 Videographer

5.1.1.5.1 Pengalaman Kerja

Dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi berita seorang *videographer* berperan untuk merekam atau memproduksi video-video yang dibutuhkan oleh media. *Videographer* juga harus memperhatikan tugasnya secara beruntun agar tidak terjadinya kesalahan saat proses produksi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai videographer pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat sedari awal memang sudah bekerja sebagai videographer atau camera person di Kompas TV Palembang, di mana tugasnya yaitu menemani reporter dalam liputan suatu berita, pengambilan gambar, editing video mentah lalu dikirimkan ke data base Jakarta.”
(Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang *video grapher* bisa dibilang sudah sangat relevan, di mana *videographer* memiliki pengalaman yang sama sebelumnya. Seorang *videographer* memiliki peranan penting dalam proses peliputan berita. Ketika *videographer* melakukan proses pengambilan gambar atau video juga harus memperhatikan berbagai aspek di sekitarnya seperti tata letak, kondisi lingkungan, dan narasumber terkait karena nantinya berita yang dihasilkan juga akan terpengaruh dengan hal-hal tersebut.

Bentuk pengaruh pengalaman kerja *videographer* terhadap *gatekeeper* yaitu ketika berada di lapangan *videographer* menunjukkan portofolio sebagai *gatekeeper* untuk melakukan kemampuan teknis, keahlian komposisi visual, pengalaman dalam mengelola proyek dan gaya kreatif tersebut. Seorang *videographer* juga melakukan jaringan dan hubungan dengan pihak lain dalam memberikan akses yang lebih mudah ke peluang kerja atau proyek. Keahlian teknis yang dimiliki *videographer* dalam jenjang pengalaman kerja juga dapat membantu dalam pengambilan gambar, pengeditan, pencahayaan dan penggunaan peralatan yang relevan.

5.1.1.6 Voice over

5.1.1.6.1 Pengalaman Kerja

Voice over dalam berita memiliki peran yang penting sebagai seseorang yang menyampaikan informasi melalui teknik produksi penyampaian suara dalam industri radio maupun televisi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai voice over pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu pernah berada di dua media berbeda, pertama di berita 1 TV Jakarta, kedua di Kompas TV Palembang. Untuk posisi yang dijabat yaitu reporter.”
(Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Faktor pengalaman kerja dan jabatan dalam sebuah pekerjaan menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang mengingat bahwa para pekerja media yang berada di setiap divisi salah satunya yaitu *voice over* memiliki latar belakang pengalaman kerja yang relevan. Seorang *voice over* dalam memberikan pengaruh terhadap *gatekeeper* terlebih dahulu menjalankan kredibilitas dan reputasinya, di sisi lain pengalaman kerja yang dimiliki membuat *voice over* memiliki *demo reel* yang menggambarkan variasi kemampuan suara dan gaya narasi dapat membantu *voice over* dalam menarik perhatian *gatekeeper* ataupun *audience*.

5.1.1.7 Afiliasi Politik Para Pekerja

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa afiliasi yang dilakukan oleh para divisi di Kompas TV Palembang dalam proses penerbitan berita haruslah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka sebagai pekerja media. Hal-hal tersebut tersebut dikerjakan mulai dari proses pengontrolan lapangan yaitu ruang *Taping* dan studio, penyeleksian naskah berita, pengontrolan gambar dan audio, hingga pada render untuk ditayangkan, hal ini terjadi pada program acara Sapa Sumbagsel yang salah satunya dalam periode bulan mei dengan topik episode potensi sengketa pemilu 2024 dan upaya pencegahannya.

Afiliasi yang dilakukan oleh para pekerja media tidak memiliki keterbatasan dalam praktiknya karena hal tersebut dapat memengaruhi proses penerbitan pada media yang dibuat, tetapi yang perlu menjadi fokus utama yaitu tidak adanya keterkaitan dengan pihak manapun dalam hal kepentingan dalam media tersebut. Mengingat pada situasi dan kondisi sekarang merupakan tahun-tahun politik di mana berbagai unsur-unsur negara seperti partai politik, organisasi dan lembaga pemerintah ingin ikut mencampur adukan berita dengan kepentingan mereka terkait berbagai proses serta potensi pada pemilu 2024. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Adapun selama bekerja tidak pernah terafiliasi dengan partai politik. Mengenai situasi pemilu 2024 saat ini masih berjalan dengan baik, kami juga mengundang para narasumber untuk ikut berdialog tentang pemilu 2024, di mana hal tersebut masih berjalan pada tahap administrasi. Mengenai sengketa pemilu berdasarkan hasil dialog dengan pihak KPU dan Bawaslu sejauh ini belum ada.”
(Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Afiliasi yang dilakukan oleh partai politik ke dalam media dapat memberikan pengaruh terhadap berita. Para pekerja media di Kompas TV Palembang sejauh ini tidak memiliki afiliasi atau hubungan dengan partai politik tertentu. Pada proses penerbitan berita yang membahas mengenai pemilu 2024 dengan menghadirkan narasumber terkait juga dijelaskan bahwa proses pemilu saat ini baru berada pada tingkat administrasi.

5.1.2 Level Rutinitas Komunikasi

5.1.2.1 Produser

5.1.2.1.1 Nilai Berita

Pada *level* rutinitas komunikasi mengeksplorasi tentang cara pekerja media dalam melakukan pekerjaannya. Rutinitas komunikasi juga dapat disebut dengan praktek rutin kerja komunikasi di mana terdapat aturan tidak tertulis yang memberikan panduan bagi para pekerja media. yang dibentuk dalam produksi berita dan hiburan tentu

saja memiliki praktik rutin yang berbeda, adapun tiga sumber dalam rutinitas yaitu khalayak, organisasi, dan pemasok contohnya, apa yang diinginkan oleh khalayak mungkin diketahui atau tidak oleh wartawan. Di sisi lain, *level* rutinitas komunikasi memiliki proses pemasaran dan editorial dari produksi berita yang berlandaskan dari bangunan organisasi, informasi pemasaran tentang preferensi *audience* di mana berita didapatkan melalui isu di masyarakat atau bersumber dari keterangan saksi publik. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan keenam *key informant* untuk mengetahui sejauh mana *level* rutinitas komunikasi yang dijalankan dalam menghasilkan berita (Shoemaker & Reese, 2013). Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai produser penentuan nilai berita yang paling utama yaitu tentang nilai keaslian atau faktualitas dari berita itu sendiri dan yang dilibatkan tentu saja para narasumber terkait.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Produser sebagai seseorang yang memiliki tugas penuh dalam pengawasan dan pengontrolan pada setiap proses peliputan dan penerbitan berita. Proses penentuan nilai berita yang ditentukan oleh produser haruslah terbaru, terhangat, dan memiliki dampak bagi masyarakat, contohnya penentuan nilai berita dalam pelaksanaan siaran *live cross*. Seorang produser harus bisa terjun ke lapangan pada saat *live* sebagai langkah awal dalam proses penentuan nilai berita yang sifatnya hanya mengarahkan, mengontrol dan mengawasi tim di lapangan.

Seorang produser Kompas TV Palembang memberikan pengaruh nilai berita terhadap *gatekeeper* yaitu produser program acara Sapa Sumbagsel melakukan pemilihan-pemilihan terhadap berita misalnya, berita yang dianggap kontroversial dan memiliki dampak besar bagi perusahaan dan masyarakat maka cenderung yang dipilih. Seorang produser juga melakukan penyuntingan berita dengan memengaruhi persepsi atau pemahaman khalayak. Kemudian produser

juga melakukan penempatan berita yang mana seorang produser memilih nilai mana yang lebih tinggi untuk disajikan sebagai *headline* dan terakhir produser melakukan interpretasi serta *framing* kepada khalayak atas penggunaan bahasa, gambar dan pendekatan editorial misalnya, seorang produser ketika di lapangan menemukan seorang narasumber yang memberikan informasi berita dengan menggunakan beberapa bahasa yang kurang etis atau mengandung disinformasi, maka produser akan berkoordinasi dengan pihak editor untuk dapat memotong informasi tersebut begitupun juga dengan kesalahan yang dilakukan oleh *videographer* ataupun editor.

5.1.2.1.2 Sumber Berita

Sumber berita adalah tempat atau lokasi di mana berita itu diperoleh. Tugas pertama seorang pencari berita atau jurnalis adalah mencari dan menemukan sumber berita. Ada beberapa sumber berita yang selalu didasarkan pada orang dan lingkungan di sekitarnya. Masyarakat sebagai sumber berita tidak terbatas pada pejabat pemerintah atau instansi swasta, tetapi juga pada mereka yang tidak memiliki status khusus, seperti pengangkut anak, pedagang sayur, supir, kondektur, dan lain-lain. (Kusadjibrata, 2019). Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Penentuan sumber berita yang kredibel yaitu haruslah sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat dan harus melewati rangkaian proses birokrasi di dalam media itu sendiri.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Seorang produser dalam proses pencarian sumber berita dalam suatu peristiwa atau kejadian yang akan dijadikan sebagai berita, maka terlebih dahulu harus mencari sumber informasi yang tepat agar supaya berita akurat. Produser juga misalnya pada berita tentang pencurian dan perampokan maka produser harus mendapatkan informasi yang

kredibel yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak kepolisian terkait, saksi mata, atau warga sekitar.

Produser program acara Sapa Sumbagsel dalam memilih sumber berita terlebih dulu melakukan pemilihan dan penyajian berita dengan memilih berita yang sudah didapatkan reporter di lapangan, di mana hal tersebut akan memengaruhi agenda berita yang diberitakan kepada publik. Pada praktiknya produser juga melakukan penyediaan sumber dan ahli terkait informasi yang akan dicari misalnya, seorang produser sudah menyiapkan beberapa sumber informan atau ahli yang akan dipilih sebagai penunjang dari sumber berita itu sendiri. Pembatasan akses akan informasi juga dilakukan oleh produser dalam memilih sumber berita dan juga ketika berada di lapangan seorang produser mendapatkan tekanan politik dan ekonomi seperti individu ataupun kelompok yang memberikan gratifikasi ataupun semacamnya dalam memengaruhi sumber berita yang didapatkan.

5.1.2.1.3 Rutinitas Program Acara Sapa Sumbagsel

Pada *level* ini pengaruh rutinitas juga sangat berpengaruh pada masyarakat, komunitas, dan pemasok, misalnya kepentingan-kepentingan ada di masyarakat yang hal ini dapat diketahui dan tidak oleh para wartawan. Pengaruh dalam sisi pemasaran dan editorial juga kuat dalam proses produksi berita di mana hal ini jauh dari sisi bangunan organisasi serta informasi pemasaran tentang preferensi kepada audiens dapat digunakan juga untuk menjual iklan tetapi tidak untuk membentuk sebuah. Beberapa surat juga datang dari narasumber kepada editor, tetapi hal ini pengaruhnya terbatas. Tetapi, ketika adanya sirkulasi surat kabar secara bertahap akan menjadi menurun karena pihak editorial dan pemasaran juga bekerja sama untuk membantu menjaga organisasi agar tetap bertahan. Adapun hasil wawancara informan dengan peneliti sebagai berikut:

“Adapun rutinitasnya berjalan dengan baik karena memang adanya jam tayang yang harus dikejar. Untuk

deadline sendiri sudah pasti wajib di mana kami harus menayangkan program-program yang sudah diproduksi sesuai dengan jam tayang yang sudah ditentukan.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Rutinitas yang dijalankan pada Program Acara Sapa Sumbagsel memiliki standar operasional perusahaan yang berjalan secara terstruktur dan dilaksanakan oleh seluruh bagian divisi yang ada di program acara tersebut. Setiap divisi memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam setiap menjalankan proses rutinitasnya, di mana produser memiliki afiliasi sebagai seseorang yang memimpin dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal media dalam proses penerbitan berita, di mana seorang produser harus bisa memiliki akses-akses keterkaitan dengan media lain sebagai bentuk afiliasi informasi berita. Seorang produser program acara Sapa Sumbagsel yang di bawah naungan Kompas Group tentu tidak hanya melakukan afiliasi atau kerjasama dengan pihak internal group, tetapi juga melakukan bentuk afiliasi dengan media-media yang berada di Sumatera Selatan seperti Sriwijaya Post dan Palembang Post.

5.1.2.1.4 Deadline

Pada *level* rutinitas komunikasi ini juga organisasi ingin meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya untuk nantinya mendapatkan keuntungan, ini tentu saja mengarahkan mereka untuk menciptakan proses yang membuat pekerjaan organisasi lebih efisien yaitu dengan menentukan jadwal *deadline* pada setiap divisi di dalam media itu sendiri. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Kebijakan deadline yang ada dalam program Sapa Sumbagsel yaitu jika dialog naik pada hari kamis minimal kami Taping pada hari selasa jadi terdapat waktu dua hari dalam proses deadlinenya.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Berdasarkan jadwal *deadline* yang diberlakukan di Kompas TV Palembang dalam proses pengerjaan penerbitan berita yaitu selama dua

hari dengan memperhatikan isi dari berita tersebut, karena hal tersebut berkaitan dengan kebijakan perusahaan yaitu mengenai unggahan kebutuhan. Kebijakan *deadline* yang diberikan kepada setiap divisi untuk menyelesaikan setiap tugasnya juga akan memengaruhi hasil dan durasi jam tayang pada setiap tayangan di program acara Sapa Sumbagsel, contohnya ketika berita tersebut didapatkan pada hari senin saat melakukan *Taping* atau *live* maka masa unggah berita tersebut akan dilakukan pada hari kamis.

5.1.2.1.5 Rutinitas Dengan Media Lain

Rutinitas lainnya pada *level* ini yaitu berkaitan dengan komunitas atau organisasi. Para jurnalis terkadang menghadapi sebuah masalah lapangan yaitu berupa keterbatasan data-data yang mereka miliki, jadi dengan adanya rutinitas dan hubungan antara sesama komunitas atau organisasi tentu saja akan memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu sebagai berikut:

“Rutinitas Kompas TV dengan media lain itu terjadi di dalam gedung ini yaitu dengan Tribun Sumsel dan Sriwijaya Post yang mengangkat isu-isu hangat dengan cara berdialog bersama.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Keterkaitan proses rutinitas yang dilakukan Kompas TV Palembang dengan media lain khususnya dalam Kompas Group seperti dialog dan sharing bersama, hal ini dilakukan tentu saja dengan maksud dan tujuan untuk membangun relasi dan keterbutuhan sumber berita antara media lainnya. Relasi atau rutinitas yang dilakukan oleh Kompas TV Palembang khususnya pada Program Acara Sapa Sumbagsel sendiri tidak hanya pada lingkup Kompas Group melainkan dengan media massa lainnya yang berada di wilayah Palembang. Keterbukaan informasi dari media satu dengan media lainnya dapat menghubungkan jaringan untuk nantinya ketika sebuah media memiliki keterbatasan akan jenis ataupun sumber berita.

5.1.2.1.6 Nilai Objektivitas

Ketidakberpihakan sebagai pekerja media dapat menjadikan isi berita menjadi lebih relevan terhadap hasil liputan atau pengambilan sumber berita di lapangan. Narasumber yang dipilih juga tidak hanya satu karena akan membuat ketidakberimbangan pada sebuah berita. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Nilai objektivitas sendiri juga harus terus terang mengenai kondisi apa saja yang ada di lapangan baik itu dengan berita politik maupun peristiwa lainnya serta kami juga harus bersikap independen tanpa harus memihak paslon dan partai politik manapun.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Nilai objektivitas yang dimiliki oleh seorang produser harus besar karena pada dasarnya seorang produser mempunyai wewenang dan kendali terhadap jalannya proses peliputan dan penerbitan berita. Seorang produser dalam menetapkan objektivitas berita terlebih dulu melakukan seleksi berita yang didapatkan misalnya, seorang produser menemukan berita atau informasi yang di dalamnya terpengaruhi oleh kepentingan baik itu pribadi, kelompok, politik ataupun mengandeng bias, maka produser akan melarang atau mengganti berita tersebut. Pengaruh editorial juga ikut memengaruhi objektivitas berita yang mana produser juga harus ikut dalam proses *editing* dengan editor untuk memastikan berita tersebut benar-benar objektif. Ketika berada di lapangan seorang produser bisa saja menemukan berita atau informasi yang bersifat manipulatif dan bias maka hal tersebut tentu saja menyimpang dari etika jurnalisisme yang ada misalnya seorang produser memiliki dua sumber berita yang didapatkan baik itu berasal dari reporter maupun dari sumber relasi media lain, tetapi ketika dilakukannya proses validasi terdapat salah satu berita yang di dalamnya mengandung unsur *hoax*, manipulasi dan kepentingan yang bersumber dari individu maupun lembaga, maka berita tersebut dapat dipastikan nilai objektivitasnya rendah atau hilang dan tidak ada dipilih sebagai berita.

5.1.2.2 Redaktur

5.1.2.2.1 Nilai Berita

Penentuan nilai berita yang dilakukan oleh redaktur mencakup tentang bagaimana hasil berita yang di tulis sesuai dengan penambahan dan pengurangan isi, sehingga hal tersebut tidak terjadi ketimpangan isi berita saat proses produksi dilakukan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai redaktur proses penentuan nilai berita haruslah sesuai dengan peristiwa yang ada di masyarakat dan jangan sampai ada penambahan atau pengurangan isi dari berita tersebut dan yang dilibatkan tentu saja masyarakat serta saksi terkait sebuah kejadian tersebut.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Redaktur sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengurangan dan penambahan isi berita juga harus menentukan batasan-batasan isi berita terkait sebuah isu. Seorang redaktur juga harus mengikuti rangkaian proses peliputan berita di lapangan karena untuk mengkonfirmasi ulang sumber data yang dihasilkan untuk nantinya ditulis ke naskah, hal tersebut dilakukan agar isi naskah berita benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

5.1.2.3 Reporter

5.1.2.3.1 Nilai Berita

Proses pengambilan berita yang dilakukan oleh reporter di lapangan juga harus memenuhi nilai berita yang ada yaitu dengan mengikutsertakan narasumber yang sesuai dengan isu atau kasus yang akan diangkat, karena nantinya hal tersebut juga akan berpengaruh pada jenis berita yang dihasilkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai reporter dalam proses penentuan nilai berita pasti yang dicari yaitu news value dari sebuah berita, apakah berita tersebut layak di produksi dan ditayangkan atau tidak, ini merupakan tugas dari tim liputan, dan produser.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Proses penentuan nilai berita yang dilakukan reporter harus memperhatikan *news value* artinya jenis berita yang dihasilkan memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan kriteria sebuah berita dan tidak melanggar kaidah-kaidah nilai kode etik jurnalistik. Seorang reporter dalam meliput maupun mencari berita di lapangan seringkali melakukan kesalahan berupa pencarian narasumber yang kurang terpercaya, sehingga hal tersebut akan mengurangi kualitas dari nilai berita tersebut.

Reporter pada program acara Sapa Sumbagsel dalam penentuan nilai berita terlebih dahulu melakukan seleksi dan penentuan isi berita yang akan dijadikan sebagai, di mana reporter bekerja sama dengan redaktur dalam penentuan isi berita tersebut barulah kemudian berita yang dipilih akan diterbitkan. Dalam praktik lapangannya seorang reporter juga melakukan penentuan posisi dan pemberian ruang pada proses peliputan dan seorang reporter juga melihat posisi-posisi mana saja yang ideal dalam peliputan, misalnya pada peristiwa kecelakaan seorang reporter mencari tempat yang memungkinkan dalam proses wawancara yang akan diliput dan juga reporter juga menentukan titik mana saja yang membuat nilai sebuah berita menjadi lebih menarik untuk ditayangkan. Reporter pada program acara Sapa Sumbagsel juga melakukan proses agenda setting untuk menentukan agenda berita mana yang akan dipublikasikan.

5.1.2.4 Editor

5.1.2.4.1 Nilai Berita

Penentuan nilai berita yang dilakukan oleh editor bergantung kepada jenis berita yang akan dimuat, hal tersebut dapat dilihat melalui proses *news editing* berita. Editor juga memiliki wewenang dalam pengaturan dan pembatasan berita yang tentunya harus sejalan dengan perusahaan media tersebut. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai editor proses penentuan nilai berita tergantung pada jenis berita yaitu berita news di mana nilainya lebih

terlihat jika misalnya berita peristiwa kebakaran, banjir dan nilai beritanya harus dilakukannya wawancara sebagai bukti berita itu valid serta yang dilibatkan yaitu siapa saja tergantung pada isu-isu yang terjadi baik itu dari masyarakat maupun dari pihak kepolisian.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Proses penentuan nilai berita yang dilakukan oleh seorang editor terkadang memang tergantung pada jenis berita yang ditetapkan, di mana jenis berita terbagi menjadi dua yaitu jenis berita *soft* dan *hard news*. Berita *soft news* sendiri merupakan kategori berita ringan yang mengandung hiburan, sedangkan berita *hard news* merupakan jenis berita yang dihasilkan peliputan di lapangan. Editor harus mampu memotong berita mana saja yang yang sekiranya kurang diperlukan dan mengandung kepentingan narasumber.

Bentuk pengaruh seorang editor dalam penentuan nilai berita yaitu menentukan dulu mana yang menjadi prioritas dari berita, misalnya seorang editor pada program acara Sapa Sumbagsel jika memiliki nilai keadilan sosial maka akan cenderung memilih isu-isu yang berkaitan dengan sosial atau kesenjangan sosial. Kemudian editor melakukan *framing* terhadap berita, sebagai contoh seorang editor yang memiliki nilai-nilai progresif akan cenderung untuk memilih *framing* yang mendukung perubahan sosial atau reformasi dan editor yang memiliki nilai konservatif cenderung akan memilih *framing* yang mengutamakan pada kestabilan atau tradisi dalam masyarakat. Seorang editor dalam menentukan nilai berita juga melakukan penekanan terhadap berita dan melakukan penentuan sudut pandang atau narasi, contohnya seorang editor yang memiliki nilai-nilai lingkungan yang tinggi dalam dirinya akan lebih menekankan berita tentang perubahan iklim dan keberlanjutan, sehingga akan mengabaikan berita-berita yang kurang relevan serta tentu saja hal tersebut akan memengaruhi *gatekeeper* dalam menentukan berita mana yang akan diterbitkan.

5.1.2.4.2 Rutinitas Program Acara Sapa Sumbagsel

Proses penerbitan berita terbagi atas beberapa tahap, di mana seorang editor berperan penting dalam isi dan tampilan dari hasil berita tersebut. Adapun hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Mengenai rutinitasnya berjalan baik tetapi jika diurutkan itu dimulai dari marketing kemudian koordinasi dengan produser tentang jadwal Taping, setelah itu tim editor juga membantu dalam Taping di studio, setelah selesai kemudian masuk ke dalam proses editor hingga penayangan.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023)

Rutinitas yang dilakukan oleh editor sendiri berupa koordinasi dengan setiap divisi terkait berita yang diterbitkan. Editor melakukan koordinasi dengan produser mengenai jadwal *Taping* yang dilakukan dengan narasumber dan ikut serta dalam proses *Taping* atau peliputan berita yang fungsinya untuk mengenai keterkaitan narasumber dengan topik berita yang diangkat. Ketika berita sudah masuk pada tahap *editing* seorang editor harus mengutamakan nilai independensi yang mana terkadang pihak narasumber melakukan intervensi terhadap isi berita yang akan ditayangkan.

5.1.2.4.3 Nilai Objektivitas

Objektivitas jurnalistik haruslah merujuk pada keadilan, netralitas, faktualitas, dan non-partisipan. Pada *level* rutinitas komunikasi ini netralitas berita dalam sebuah media sangatlah dipandang karena media hanya merupakan alat atau sarana dalam penyampaian informasi dan juga isi media harus bebas dari distorsi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sejauh ini kami dari pihak Kompas TV Palembang tidak berpihak kepada pasangan calon maupun partai politik apapun dalam pemilu 2024.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Kompas TV Palembang memiliki aturan untuk setiap para pekerja media yaitu berupa larangan atas keberpihakan dengan lembaga lainnya, hal ini untuk mencegah intervensi atau kepentingan yang masuk dari berbagai pihak. Para pekerja media yang ada di Program Acara Sapa Sumbagsel khususnya telah diatur dalam undang-undang pers terkait nilai kode etik jurnalistik dalam aktivitas peliputan dan penerbitan berita.

Pengaruh objektivitas editor terhadap *gatekeeper* yaitu melakukan pemilihan-pemilihan yang akan diterbitkan, selanjutnya editor pada program acara Sapa Sumbagsel melakukan penyuntingan dan penyaringan yang dilakukan baik di lapangan maupun dalam ruangan. Editor melakukan penyaringan melalui validitas keikutsertaan di lapangan dengan para reporter, hal tersebut untuk menghindari adanya kepentingan misalnya pada proses *Taping* maupun liputan di lapangan terkadang setelah kegiatan dilaksanakan terdapat oknum-oknum yang ingin mengintervensi berita berupa penggantian isi berita maupun *template* pada tayangan berita. Setelah itu, editor melakukan pengambilan keputusan atas yang akan diterbitkan dan bertindak berani untuk menolak berbagai kepentingan yang masuk, di mana hal tersebut seorang editor Kompas TV Palembang mengutamakan integritas jurnalistik, privasi individu, fitnah atau pencemaran nama baik dan implikasi sosial yang dari yang diterbitkan.

5.1.2.5 Videographer

5.1.2.5.1 Nilai Berita

Videographer juga memegang peran penting dalam proses penentuan nilai berita di mana pada saat pasca produksi hingga pra produksi selalu memperhatikan bagian-bagian penting dalam setiap produksi berita. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai videographer proses penentuan nilai berita yang paling penting adalah berita tersebut memiliki nilai kredibilitas atau tidak dengan dibuktikannya sumbe-sumber

yang didapat berasal dari peristiwa yang ada di masyarakat atau bukan dan juga yang dilibatkan tentu saja narasumber terkait peristiwa tersebut.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Penentuan nilai berita yang dilakukan oleh *videographer* berupa memperhatikan nilai-nilai di sekitar berita itu sendiri seperti proses peliputan berita yang harus memiliki peralatan dengan kualitas yang baik sehingga nantinya berita yang dihasilkan dapat mempunyai gambar, audio, dan hasil penayangan yang bagus.

Bentuk pengaruh nilai berita yang dilakukan oleh seorang *videographer* pada program acara Sapa Sumbagsel tentu saja dengan melakukan penentuan terhadap nilai-nilai berita yang ada, seperti *videographer* memilih nilai ekonomi, sosial, budaya, politik dan hukum yang sesuai dengan jenis berita. Reputasi dan hubungan yang dijalin oleh *videographer* juga tidak hanya berasal dari Kompas Group saja melainkan dengan para *videographer* lain dari media lain di Sumatera Selatan. *Videographer* juga menghasilkan video yang berkualitas dan memiliki hubungan yang kuat dengan *gatekeeper*, di mana seorang *videographer* juga menghasilkan daya tarik terhadap tayangan misalnya ketika proses peliputan berita di lapangan *videographer* mampu menciptakan video dengan visual yang tinggi sehingga hal tersebut akan menarik perhatian *gatekeeper*.

5.1.2.6 Voice Over

5.1.2.6.2 Nilai Berita

Seorang *voice over* juga harus terlebih dahulu memeriksa mengenai isi berita yang akan dibawakan dengan pertimbangan konteks nilai berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik yaitu tidak adanya *hoax* di dalamnya. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sebagai voice over proses penentuan nilai berita itu sendiri harus banyak dilihat dari berbagai sudut pandang terutama dalam sudut pandang jurnalistik, ini menjadi hal terpenting dikarenakan nilai berita yang terpercaya dan

tidak mengandung hoax dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, di mana masyarakat sendiri dilibatkan dalam isu-isu tersebut.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Seorang *voice over* di program acara Sapa Sumbagsel ketika berada di lapangan melakukan kesesuaian *audience* dengan cara memahami dan menyampaikan berita yang sesuai dengan preferensi *audience* tertentu di mana hal tersebut dapat memengaruhi *gatekeeper*. Seorang *voice over* ketika melakukan pengisian suara lebih menitikberatkan pada penekanan bagian-bagian penting yang dianggap sebagai inti dari berita tersebut, misalnya pada saat rekaman suaranya terdapat hal-hal yang tidak boleh dilewatkan seperti nama informan, lokasi kejadian, tanggal dan waktu kejadian hingga inti isi dari berita tersebut. Selanjutnya seorang *voice over* juga memilih isu yang bersifat kontroversial dan sensasional sehingga mampu membangun ketertarikan ataupun ketegangan melalui narasi dan nantinya dapat memengaruhi *gatekeeper* dalam memilih berita.

5.1.2.7 Hasil Observasi

Dalam proses peliputan hingga penerbitan berita oleh sebuah media, proses penentuan nilai berita sangatlah penting dan juga harus mengeksplorasi cara pekerja media melakukan pekerjaannya, tentu saja hal ini mencakup komunitas dan masyarakat di dalamnya atau yang hal ini disebut dengan praktek rutin dari kerja komunikasi. Nilai berita yang dihasilkan juga harus dibentuk oleh produksi berita dan hiburan secara rutin serta proses penentuan nilai berita tidak lepas dari rutinitas media lama berinteraksi dengan rutinitas media *online*.

Pemilihan dan penerapan nilai berita sangat penting bagi wartawan, di mana nilai pesan pada berita merupakan salah satu faktor yang menentukan kelayakan pesan. Saat menulis berita, wartawan harus mengetahui nilai berita dari berita yang mereka tulis, dan saat menulis berita terdapat beberapa hal-hal penting agar pembaca memahaminya. Berita minimal harus mengandung delapan nilai berita yaitu konflik,

kemajuan, penting, dekat, nyata, unik, manusiawi dan berpengaruh. Pada prinsipnya wartawan dapat menentukan nilai pesan dalam berita secara langsung pada saat menyusun pesan. Seorang reporter profesional dapat segera mengetahui apakah acara tersebut memiliki nilai atau tidak. Penerbit dan pemimpin redaksi juga memiliki kekuasaan untuk memutuskan layak atau tidaknya suatu berita untuk diterbitkan (Ismandianto et al., 2022).

Pada episode yang peneliti angkat yaitu berkaitan dengan potensi sengketa pemilu 2024 dan upaya pencegahannya, di mana Kompas TV Palembang mencoba untuk menjelaskan kondisi terkait pemilu dengan menghadirkan narasumber-narasumber baik itu dari KPU maupun BAWASLU. Pada episode tersebut menjelaskan bahwa pada tahun-tahun politik tentunya terjadi potensi sengketa yang ada antara partai politik dan pihak lainnya, di mana hal tersebut juga harus terdapat sebuah upaya-upaya pencegahannya agar situasi dan proses pemilu dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Proses penentuan sumber berita yang dilakukan oleh para pekerja media di Kompas TV Palembang dalam menentukan sumber berita sudah menjalankan syarat dan ketentuan-ketentuan umum dalam proses pemilihan berita yang hal ini sudah dijelaskan dalam nilai dan kode etik jurnalistik yang berlaku, di mana penentuan sumber berita diantaranya haruslah berasal dari sumber yang kredibel, memiliki nilai faktualitas dan bersumber dari narasumber yang terpercaya. Pada program acara Sapa Sumbagsel episode potensi sengketa pemilu 2024 dan upaya pencegahannya yang dinarasumberi oleh Hasyim anggota KPU provinsi Sumatera Selatan divisi perencanaan data dan informasi dan Samsul Alwi anggota BAWASLU provinsi Sumatera Selatan divisi hukum dan penyelesaian sengketa.

Pada rutinitas *news gathering* dalam proses pengumpulan bahan-bahan berita tersebut dapat dihasilkan melalui para reporter dan wartawan di lapangan, di sisi lain sumber dan bahan berita didapatkan

melalui jaringan dari media lain, di mana hal ini peneliti mengalami keterbatasan sumber berita terkait hasil observasi yang dilakukan yaitu dengan tidak diperbolehkannya memasuki ruang editor khusus. Pada rutinitas *news editing* proses *editing* yang dilakukan akan melewati beberapa tahap proses, baik dalam proses wawancara maupun lapangan yaitu mulai pada tahap *marketing* yang mencari kerja sama dialog narasumber, koordinasi dengan produser, proses *Taping*, gambar di *download*, penulisan *template*, dan penayangan.

Gambar 5.1 : Studio Kontrol Taping



Sumber: Kompas TV Palembang

Berdasarkan nilai dalam kode etik jurnalistik bahwa para pekerja media di dalam Kompas TV Palembang dilarang mempunyai keberpihakan dengan partai politik, golongan atau komunitas dan

lembaga pemerintahan, di mana hal ini akan mendorong kepentingan-kepentingan yang ada untuk masuk ke dalam media tersebut untuk bisa memengaruhi isi berita tersebut. Pemilihan episode pada program acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang yaitu berkaitan dengan potensi sengketa pemilu 2024 dan upaya pencegahannya, di mana dalam setiap proses pengambilan beritanya haruslah sesuai dengan kondisi lapangan dan kapasitas dari narasumbernya terkait episode tersebut agar nantinya nilai objektivitas berita tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

5.1.3 Level Organisasi

5.1.3.1 Produser

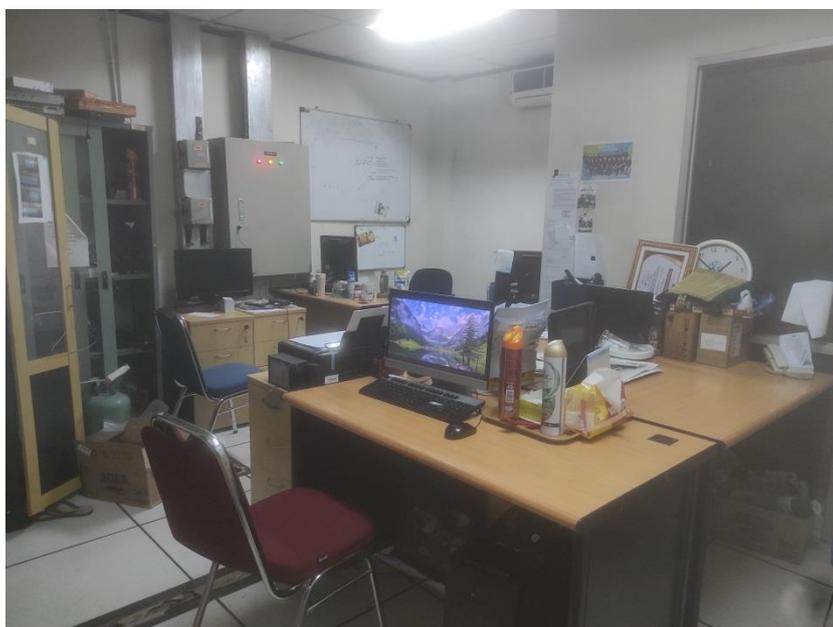
5.1.3.1.1 Aturan-Aturan Pada Kompas TV Palembang

Sebuah organisasi juga membedakan dirinya dari yang lainnya berdasarkan kepemilikan, tujuan, tindakan, aturan, dan keanggotaannya, menetapkan sebuah batasan dalam membedakan anggota organisasi dari orang luar dan untuk melihat fungsi khusus media berita di bawah Kompas Group yang di dalamnya memiliki aturan dan kebijakan baik itu sifatnya khusus dan umum yang wajib ditaati pada setiap divisi di media tersebut tanpa terkecuali, di mana hal tersebut mengacu pada nilai dan kode jurnalistik yang ada. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Aturan-aturan yang ada di Kompas TV Palembang tentu saja juga mengikat pada setiap divisi, hal ini tidak hanya ada pada ketentuan aturan umum di Kompas TV tersebut. Setiap divisi yang ada seperti produser, redaktur, reporter, editor, video grapher, dan voice over juga harus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan aturan yang berlaku di Kompas TV Palembang, di antaranya setiap divisi harus menjalankan program dan tugasnya agar proses produksi berita pun dapat berjalan dengan baik yang tentu saja harus dilandaskan dengan nilai dan kode etik yang berlaku.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Dari segi praktiknya setiap divisi yang terdapat di Kompas TV Palembang terikat dengan ketentuan aturan yang berlaku di dalamnya. Seorang produser dalam menjalankan aturan-aturan di Kompas TV Palembang selalu mengutamakan pembatasan misalnya, jika seorang produser dilarang membuat yang mengandung kekerasan atau bahasa yang kasar, di mana *gatekeeper* akan menerima lebih sedikit pilihan yang melanggar aturan tersebut. Kualitas yang ditayangkan juga merupakan salah satu aturan Kompas TV Palembang yang membuat produser untuk bisa memengaruhi kualitas yang diberikan kepada *gatekeeper*. Seorang produser juga tentunya melakukan penyeleksian yang sudah termasuk dalam aturan yang ada di Kompas TV Palembang, di mana hal tersebut dilakukan secara terstruktur melalui kebijakan dan nilai-nilai platform atau saluran distribusi.

Gambar 5.2: Ruang Kerja Kompas TV Palembang



Sumber: Kompas TV Palembang

5.1.3.1.2 Visi dan Misi Kompas TV Palembang

Pada *level* organisasi juga diarahkan pada tujuan atau visi dan misi yang seringkali terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung dan terstruktur secara birokratis. Di sisi lain persaingan yang ada

antarorganisasi mengacu pada sumber daya, yang dalam hal ini yaitu berupa khalayak dan pendapat iklan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Visi dan misi dari Kompas TV Palembang tentu saja sudah jelas yaitu menjadi media yang mampu memberikan pelayanan informasi kredibel, tercepat, dan terpercaya kepada masyarakat, mengingat di zaman sekarang kekuatan teknologi sangatlah membantu dalam proses pencarian dan penyebaran berita sendiri. Jadi kami harus bisa juga mengikuti arus tersebut dan tidak lupa juga kerja sama dengan berbagai pihak yang ada baik itu dari pihak para wartawan luar maupun media luar.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Keterlibatan Kompas TV Palembang sebagai salah satu media berita di Sumatera Selatan haruslah menjalankan fungsi dan tujuan mereka sesuai dengan visi dan misi dalam media tersebut. Visi dan misi yang dibuat kemudian akan dijadikan landasan sekaligus tolak ukur keberhasilan Kompas TV Palembang dalam mengelola dan menghasilkan berita yang faktual, kredibel, tercepat dan terpercaya di kalangan masyarakat.

5.1.3.1.3 Faktor Eksternal

Faktor –faktor eksternal yang memengaruhi isi media menurut Shoemaker dan Resse di antaranya adalah kelompok kepentingan khusus, organisasi media, sumber-sumber pendapatan seperti iklan dan khalayak. Hal ini tentu saja akan menimbulkan tingkat persaingan pasar dan perbedaan nilai idealisme yang dipegang oleh media itu sendiri. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Kami Kompas TV Palembang tentu saja harus mempunyai karakter berupa independensi yang kuat dalam proses pengolahan berita dan jangan sampai hanya perkara sebuah kepentingan hal-hal tersebut dapat berubah. Mengenai persaingan pasar sendiri kami rasa sejauh ini cukup baik dengan apa yang sudah kami tetapkan begitupun saya rasa dengan media-media lain.” (Sumber:

Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Dalam proses pengelolaan media berita harus terfokus pada sifat independensi baik itu secara fisik, norma dan moral karena pada kenyataannya yang terjadi di lapangan masih terdapat tindakan gratifikasi dari partai politik atau pihak lain berupa pemberian barang atau materi lainnya yang hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan, hal tersebut sangatlah berpengaruh pada berita dan ketertarikan pasar ke media tersebut. Masyarakat juga menjadi salah satu dari sumber berita yang sejauh ini cerdas dalam memilih berita mana yang layak dikonsumsi atau tidak dengan ikut membandingkan jenis media dan berita satu dengan lainnya.

Gambar 5.3 : Buku Saku Wartawan



Sumber : Kompas TV Palembang

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa dewan pers merupakan lembaga independen yang dibentuk berdasarkan UU No. 40 Tahun 1999 yaitu tentang pers sebagai bagian dari upaya mengembangkan kemerdekaan pers dan meningkatkan kehidupan pers nasional. Adapun fungsi dewan pers adalah melindungi kemerdekaan

pers dari campur tangan pihak lain, melakukan pengkajian untuk pengembangan kehidupan pers, menetapkan dan mengawasi pelaksanaan kode etik jurnalistik, memberikan pertimbangan dan mengupayakan penyelesaian pengaduan masyarakat atas kasus-kasus yang berhubungan dengan pemberitaan pers, mengembangkan komunikasi antara pers, masyarakat, dan pemerintah, memfasilitasi organisasi-organisasi pers serta mendata perusahaan pers.

5.1.3.1 Intervensi Pemberitaan

Pada *level* organisasi terdapat hal-hal yang berpengaruh pada bagaimana sebuah berita ditulis. Selain itu, dalam prosesnya afiliasi politik juga cukup berpengaruh terhadap proses produksi berita. Di sisi lain, media merupakan bagian dari totalitas sistem, di mana sistem politik dan media akan saling memengaruhi tentang bagaimana media menentukan peristiwa dan bagaimana peristiwa tersebut dihadirkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Kalau untuk intervensi memang ada, tetapi sebagaimana kami dalam Kompas TV mempunyai slogan yaitu independen dan terpercaya dan kami bersyukur bahwa Kompas TV tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan partai politik apapun, jadi untuk intervensi jelas memang ada, tetapi untuk semacam tekanan memang ada khususnya menjelang pemilu sangat besar.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Kompas TV Palembang sebagai salah satu media massa yang memiliki kebijakan dan aturan mengenai SOP yaitu tidak memiliki keberpihakan dengan pihak manapun. Di sisi lain, Kompas TV Palembang memang terdapat intervensi dan tekanan dari partai, komunitas dan lembaga khusus yaitu seperti bentuk awal pemberian gratifikasi kepada para pekerja media, tetapi hal tersebut sangatlah bertentangan dengan aturan dan kebijakan yang ada sehingga para pekerja media dilarang untuk ikut campur di dalamnya mengingat pada situasi saat ini adalah tahun politik.

5.1.3.1.5 Pengaruh Pemilik

Di dalam media penekanan unsur ekonomi dan otoritas pemilik media tentu saja terkadang ada dan ikut serta dalam memengaruhi segala kegiatan medianya. Isi media juga ditentukan oleh lebih banyak pihak dan akan dikonstruksi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Menurut kami tentu saja ada mengingat tekanan-tekanan yang ada dan datang dari berbagai golongan atas rasa kepentingan tersebut, tetapi di Kompas TV Palembang dengan diberlakukannya aturan-aturan yang ada dan itu juga diatur dalam undang-undang jurnalistik maka kami harus berani menolak segala bentuk tekanan dan kepentingan dari atas.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Dalam proses peliputan berita dalam Kompas TV Palembang memang terdapat tekanan dari pihak internal itu sendiri yang ingin ikut memengaruhi hasil berita, di mana hal tersebut berkaitan dengan kepentingan-kepentingan mereka sebagai pihak eksternal dalam menghasilkan berita. Tetapi aturan-aturan yang sudah ditetapkan di Kompas TV Palembang akan memberikan hambatan akan hal tersebut terjadi, di mana hal tersebut jelas sudah diawasi oleh lembaga terkait dan dilindungi dalam undang-undang yang berlaku terkait media pers.

5.1.4 Level Institusi Sosial

5.1.4.1 Produser

5.1.4.1.1 Jaringan Interaksi

Dalam *level* institusi sosial seorang produser memahami media sebagai ruang institusional umum dengan modal logika dan organisasi politik. Pada tingkat kelembagaan sosial dari *hierarchy of influence* membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi forum induk tersebut, terutama ketika diarahkan pada praktik jurnalisme,

mengarahkan untuk memahami praktek sosial yang relatif homogen, perhatian terhadap legitimasi, dan kesuksesan komersial (Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2013) . Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan kedua *key informant*, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Tentu kami harus memiliki jaringan interaksi dan relasi yang baik kepada pihak lain karena juga bisa menjadi sumber informasi kepada kami. Di dalam Kompas Group sendiri terdapat Tribun, khusus untuk di Sumatera Selatan sendiri ada Sripo, Kompas.com, Kompas cetak dan disitu juga kami bisa berbagi informasi terkait dengan data ataupun kontak narasumber, jadi disitu kami harus memang benar-benar menjaga interaksi serta relasi baik dengan pihak manapun.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Pada *level* institusi sosial media terdapat hubungan dengan pusat-pusat kekuatan institusional maupun media lain dalam masyarakat dan terdapat hubungan yang bisa memaksa atau kolusi untuk membentuk media, hal ini ditunjukkan bahwa semakin kuat pihak-pihak yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan mereka untuk masuk ke dalam hubungan simbiosis kolaboratif.

5.1.4.1.2 Pangsa pasar

Pangsa pasar di dalam media juga harus sepenuhnya diperhatikan karena media massa beroperasi secara primer pada pasar komersil dan juga harus berkompetisi dengan media lainnya untuk mendapatkan perhatian pembaca sekaligus pengiklan. Hal inilah yang membuat media berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan dari iklan dan pembaca lewat nya. Dalam produksi membutuhkan sumber daya manusia, teknis dan juga melibatkan biaya di dalamnya. Keterbatasan dalam sumber daya baik itu secara materi maupun non materi dalam menghasilkan model bisnis baru dapat memberikan pengaruh pada yang dihasilkan. Teknologi memberi ruang untuk lebih banyak mendapatkan , tetapi sumber daya yang terbatas untuk produksi dapat membatasi produksi berita yang ada (Heinderyckx & Vos,

2016). Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Kalau terkait dengan persaingan pasar tentu kami kembali lagi kepada selera audience, disini juga audience ataupun masyarakat saat ini sudah pintar untuk yang namanya melihat ataupun menyimpulkan suatu hal terkait dengan peristiwa atau isu dan tentu kami juga mengangkat hal tersebut tentunya dengan melibatkan narasumber yang kredibel untuk membicarakan hal tersebut. Intinya kalau soal terkait dengan persaingan pasar tentunya saat ini upaya dari Kompas TV sendiri bahwasannya apa yang sedang marak ataupun isu yang sedang terjadi tentu kami angkat ke layar, tetapi kembali lagi ke audience sendiri mengingat pada tahun politik saat ini masyarakat tentunya bisa menilai sendiri.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Persaingan pasar yang ada antara Kompas TV Palembang dengan media lainnya sudah menjadi hal lumrah dalam setiap media massa. Kompas TV Palembang sebagai salah satu media berita juga menggunakan metode-metode dalam proses penyebarluasan berita kepada masyarakat mulai dari yang berbasis *offline* hingga *online*. Tingkat persaingan pasar yang terjadi juga tidak bisa dihindari karena masyarakat sebagai *audience* sudah cerdas dalam memilih berita.

5.1.4.1.3 Hasil Obsevasi

Dalam praktik periklanan membutuhkan media sebagai jembatan kepada konsumennya di mana medianya pun beragam, baik media cetak maupun media elektronik, media *indoor* maupun *outdoor*. Sebuah media periklanan baru yaitu berupa internet yang hal tersebut sudah berkembang pesat (A.Mathematics, 2016). Pengaruh iklan yang terlihat dari isi media yang dirancang sedemikian rupa dapat memiliki pola-pola yang sama dengan pola konsumsi pada target konsumen. Pemasang iklan juga menggunakan kekuatan modalnya untuk membiayai media, agar media tidak bertentangan dengan kepentingan produknya, karena pemasukan dari iklan juga sangat penting di mana perusahaan iklan yang lebih besar memiliki kekuatan yang lebih besar. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Mengenai hasil obsevasi yang peneliti lakukan dengan mengikuti kegiatan di lapangan dan Taping bahwa sejauh ini tidak ditemukannya iklan-iklan partai politik yang masuk ke dalam Kompas TV Palembang, mengingat kebijakan yang berlaku bahwa tidak diperbolehkannya berbagai unsur-unsur di dalam masyarakat baik itu lembaga sosial maupun politik ikut dalam memengaruhi sistem kerja dan hasil berita yang ada di Kompas TV Palembang.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Bedasarkan tahap *news gatehering* peneliti mengobservasi dan menemukan bahwa sumber-sumber berita yang dihasilkan oleh Kompas TV Palembang diambil melalui wartawan dan reporter di lapangan serta data-data yang diambil melalui jaringan kerja sama dengan media lainnya. Kemudian pada tahap *editing* peneliti mengobservasi dan menemukan bahwa berita-berita yang diolah melalui proses *editing* sejauh ini tidak adanya campur tangan dari pihak narasumber dalam mengganti judul ataupun isi berita tersebut.

Gambar 5.4 : Iklan-iklan Pada Kompas TV Palembang





Sumber: Kompas TV Palembang

Berdasarkan pada gambar iklan di atas yang terdapat pada tayangan berita Kompas TV Palembang akan memberikan pengaruh kepada penonton untuk membeli produk yang ditampilkan tersebut. Promosi pengiklanan yang dilakukan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para konsumen di mana hal tersebut akan berpengaruh bagi perusahaan media dalam memenangkan persaingan pasar yang ada, di sisi lain iklan juga berpengaruh pada lamanya durasi tayangan berita yang ditayangkan serta adanya keuntungan yang didapatkan oleh media melalui tayangan iklan tersebut.

5.1.4.1.4 Sumber Berita

Pada *level* institusi sosial ini terdapat pengaruh-pengaruh yang berasal dari sumber berita, *public relation*, pengiklan dan penonton, pemerintah, pangsa pasar serta teknologi. Sumber berita memiliki efek yang sangat besar pada media yang dihasilkan, karena pada dasarnya jurnalis tidak bisa menyertakan pada beritanya apa yang mereka tidak ketahui, di mana hal tersebut dapat menjelaskan bahwa isi media dapat dibentuk melalui sumber berita bahkan terkadang sumber berita juga bisa menghasilkan bias kebohongan yang dilakukan oleh para jurnalis. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Memang kami di dalam Kompas TV memerlukan sumber-sumber yang ada dari luar secara relevan dan resmi, tidak hanya berfokus pada para reporter dan wartawan saja, mengingat jika kita lihat adanya keterbatasan data dan informasi yang ada, tetapi jika sumber-sumber tersebut memiliki kepentingan khusus untuk ikut dalam mengintervensi berita yang dipublikasikan maka kami dari pihak Kompas TV akan menolak karena hal tersebut tentu saja bersebrangan dengan visi dan misi kami.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Kompas TV Palembang dalam menghasilkan berita juga didukung oleh sumber-sumber resmi, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber-sumber tersebut dihasilkan melalui media berita lain seperti Sripo dan Tribun. Tetapi hal tersebut tentu harus dijadikan bahan kajian kembali mengingat harus adanya kewaspadaan akan sebuah kepentingan yang timbul.

Gambar 5.5 : Studio Taping Program Acara Sapa Sumbagsel



Sumber: Kompas TV Palembang

5.1.4.1.5 Intervensi Pemerintah

Unsur lainnya pada *level* institusi sosial yang memiliki pengaruh besar yaitu kontrol pemerintah. Pemerintah dapat mengontrol pemberitaan jika bertentangan dengan kebijakan pemerintah tentunya. Kontrol pemerintah biasanya berupa peraturan perundang-undangan

atau peraturan dari lembaga negara lainnya oleh karena itu, jika media memiliki hubungan dekat dengan kelompok *elite* di pemerintahan, maka kelompok tersebut secara langsung akan memengaruhi apa yang harus disampaikan oleh media. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa Kompas TV Palembang khususnya pada program berita Sapa Sumbagsel tidak menghendaki atau mengizinkan pihak manapun untuk ikut mengatur terkait kebijakan dan hasil berita yang didasari atas rasa kepentingan komunitas, golongan, ataupun pemerintah sekalipun, karena pada dasarnya kami di Kompas TV Palembang harus bekerja secara profesional dan independen dalam menjalankan berbagai program-program yang ada”. (Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023)

Pada Program Acara Sapa Sumbagsel pada Kompas TV Palembang memiliki birokrasi akan keberlangsungan proses penerbitan berita, selain itu kebijakan-kebijakan yang dibuat telah mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan proses peliputan berita di mana di antaranya tidak memiliki keterkaitan dengan pihak manapun dan memiliki profesionalitas dalam bekerja. Wartawan sebagai salah satu pekerja media yang memiliki tugas sebagai pencari sumber berita, tetapi terakang pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat membatasi pergerakan wartawan dalam mencari berita. Adapun implikasi kebijakan pemerintah dalam segi pembatasan kepada wartawan atau pihak media yaitu dengan melakukan pembatasan kebebasan berekspresi dengan cara menerbitkan undang-undang mengenai pers atau media.

5.1.5 Level Sistem Sosial

5.1.5.1 Produser

5.1.5.1.1 Ideologi

Pada *level* ini dapat dilihat tentang bagaimana kaitannya antara *level* ideologi dengan *level-level* lainnya. Ideologi kelas yang berkuasa

memengaruhi pemberitaan, kelas yang berkuasa juga melancarkan sistem kapitalis secara struktural melalui media. Pancasila sebagai ideologi sekaligus falsafah bagi negara Indonesia dipandang sebagai kerangka berfikir tertentu yang dipakai individu untuk melihat realitas dan bagaimana cara menghadapinya, di mana pada *level* ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsir realitas sebuah media. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan satu *key informant*, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami tahu bahwa Indonesia adalah Negara demokrasi yang di dalamnya memegang prinsip kebebasan berpendapat, mengingat sekarang media sosial sudah tidak bisa lagi dikontrol, jadi berbagai masyarakat pun ikut andil dalam proses pencarian dan penyebarluasan informasi. Jadi kami dari Kompas TV juga mengajak berbagai elemen dalam masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam memberikan informasi berita yang kredibel kepada Kompas TV dan tentunya sekali lagi tidak menyimpang dari nilai dan kode etik yang berlaku.” (Sumber: Hasil wawancara mendalam).

Indonesia merupakan negara demokrasi yang menganut ideologi atau falsafah pancasila sebagai pedoman hidup di mana hal tersebut menjadikan prinsip utama media dalam proses penerbitan berita. Salah satu isi pedoman dari negara demokrasi yaitu selalu memegang prinsip kebebasan berpendapat tanpa adanya kontrol dari pemerintah. Kompas TV Palembang dalam menghasilkan berita yang kredibel dan terpercaya juga harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku dalam nilai dan kode etik jurnalistik yang ada, dengan demikian berita yang dihasilkan dapat menjadi sumber-sumber informasi relevan bagi masyarakat.

5.1.5.1.2 Pengaruh Sistem

Pada *level* sistem sosial memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat memengaruhi media mulai dari analisis tingkat sistem sosial yang ada di masyarakat. Sistem sosial juga sebagai struktur hubungan antara orang-orang dan institusi yang diciptakan, di mana hal tersebut

berhubungan dengan media, perspektif yang digunakan, dan hubungan dengan teori di masyarakat yang lebih besar. Sistem sosial juga telah didefinisikan dalam beberapa cara dalam penelitian komunikasi sebagaimana konflik di dalamnya dalam memengaruhi kesenjangan pengetahuan antara orang-orang yang kurang lebih berpendidikan. Perspektif ini tentu saja memandang bahwa sistem sosial sebagai bentuk agregasi subsistem seperti politik, ekonomi, budaya, dan komunikasi massa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Tentunya sangatlah berpengaruh, untuk budaya sendiri sebenarnya budaya ataupun ekonomi yang tengah menarik di masyarakat akan kita tayangkan di layar dan tentunya juga sistem politik di Indonesia ini cukup menarik untuk kita kemas apalagi di tahun-tahun politik saat ini, namun satu hal yang menjadi catatan adalah kami untuk menjaga independensi yang ada dan juga tidak menyudutkan satu kelompok. Jadi ketika kami mengemas berita politik apalagi berita tentang partai politik, ketika kita hanya mengemas berita dengan satu partai politik saja maka kurang berimbang jadi kami cari kembali dua atau tiga partai politik terkait dengan hiruk pikuk ataupun terkait dengan aturan-aturan politik yang berlaku saat ini. Dalam budaya juga kami harus menjaga produksi tersebut dapat dikemas dengan menarik tanpa adanya rasa menyudutkan kepada suatu kelompok begitupun dalam hal ekonomi.”
(Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Dalam proses peliputan berita memang terdapat pengaruh dari nilai budaya, ekonomi dan politik yang mengakibatkan jenis dan isi berita menjadi berbeda. Pada nilai politik yang dikemas tentu saja harus memperhatikan jumlah narasumber dalam proses peliputannya, karena hal tersebut haruslah berimbang. Pada nilai budaya proses penyeleksian berita menjadi penting dengan juga memperhatikan kemasan dan ketidakberpihakan dengan suatu kelompok tertentu.

5.1.5.1.3 Pengaruh Nilai

Pada hal-hal nilai dalam masyarakat yang mencakup nilai pluralisme, anti diskriminasi dan nilai anti korupsi itu termasuk salah

satu nilai hegemoni dalam berita yang sangat efektif terserap, karena pada dasarnya hegemoni diciptakan seolah secara alami dan tidak secara memaksa, melainkan secara tidak langsung lewat rutinitas media dan hubungan media dengan pusat kekuasaan. Di sisi lain, *level* ini juga membahas mengenai kekuasaan media yaitu melalui organisasi dan rutinitas media, di mana hal tersebut memiliki hubungan antara pembentukan media dengan nilai-nilai, kepentingan dan relasi kuasa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut

“Tentu saja nilai-nilai tersebut juga tergantung pada berita yang akan kami tayangkan misalnya pada nilai pluralisme, jika ada topik terkait nilai tersebut maka kami akan mengundang masyarakat untuk bisa hadir sebagai narasumber begitupun dengan nilai-nilai lainnya”.
(Sumber: Hasil wawancara mendalam, 18 Mei 2023).

Berita yang dihasilkan oleh Kompas TV Palembang tergantung pada jenis nilai yang ada di masyarakat seperti nilai pluralisme dan anti korupsi serta nilai-nilai yang dijalankan juga dapat memengaruhi isi sebuah berita. Kompas TV Palembang tetap menawarkan program berita sesuai slogannya yaitu, independen, mandiri dan terpercaya. Dalam persaingan berita dengan stasiun televisi berita lain dalam menjaring pemirsa sebanyak-banyaknya merupakan prasyarat strategi pemograman stasiun televisi berita.

Seorang produser dalam memengaruhi pandangan dan sikap para *audience* akan melakukan beberapa tindakan seperti penentuan *tren* yang sedang ada di masyarakat, hal tersebut tentu saja akan memberikan dampak terhadap ketertarikan publik. Seorang produser juga akan melakukan penerbitan berita dengan pertimbangan nilai representasi dan nilai moral budaya di masyarakat karena hal tersebut tentu saja akan memperkuat nilai toleransi dan persatuan di dalam masyarakat.

Dengan demikian proses *gatekeeping* yang dilakukan di Program Acara Sapa Sumbagsel menitikberatkan pada proses penyaringan informasi para pekerja media dalam menerbitkan berita. Dalam praktik lapangan para pekerja Kompas TV Palembang dituntut untuk bisa menjalankan atauran yang berlaku di media tersebut, dengan mengedepankan sifat independensi dan terpercaya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi pada Program Acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang dengan menggunakan model *gatekeeping hierarchy of influence*. Pada *level* individu pengaruh latar belakang pengalaman kerja dan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan kualitas dan profesionalitas para pekerja di Kompas TV Palembang. Pada *level* rutinitas komunitas proses penentuan nilai dan sumber berita ditentukan melalui proses *news gathering*, *news production*, dan *news editing*, di mana hal tersebut terfokus pada reporter atau wartawan dan editor dalam menentukan jenis berita yang akan diterbitkan. Di sisi lain para pekerja dalam *level* ini sudah diatur dalam undang-undang kebijakan pers yang diharuskan untuk menjaga nilai independensi. Pada *level* organisasi menjelaskan bahwa setiap pekerja media dalam menjalankan tugas dan fungsi pekerjaan sudah dibatasi dengan aturan-aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Kompas TV Palembang, di mana hal tersebut tentu saja berlandaskan atas visi dan misi perusahaan yaitu perusahaan yang independen dan terpercaya tanpa adanya intervensi dari pihak manapun baik itu partai politik maupun pemilik atau *owner*. Kemudian pada *level* institusi sosial menjelaskan tentang interaksi yang dilakukan oleh jurnalis, di samping itu penerbitan berita pada Kompas TV Palembang hendaknya harus sesuai dengan selera pasar agar mampu mendapatkan *audience* dan pengiklan. Pada *level* ini juga tidak lepas dari unsur-unsur iklan partai politik yang masuk, di mana penulis mengamati sejauh ini tidak ditemukannya iklan-iklan partai politik yang masuk, baik itu yang sifatnya dari personal, golongan maupun pemerintah. Selanjutnya pada *level* sistem sosial tentunya proses operasionalisasi yang ada di Kompas TV Palembang harus berjalan sesuai dengan ideologi negara Indonesia, yang hal ini mencakup sistem politik, budaya dan ekonomi dalam mengungkap nilai pluralisme, nilai anti diskriminasi dan nilai anti korupsi yang di pegang oleh masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta pembahasan mengenai Proses *Gatekeeping* Pada Program Acara Sapa Sumbagsel di Kompas TV Palembang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian ini hanya melihat pada proses *gatekeeping* yang dijalankan pada Program Acara Sapa Sumbagsel dengan *hierarchy of influence* yang di dalamnya terdapat lima *level* hierarki sebagai indikatornya. Oleh sebab itu disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat lebih bisa menganalisis lebih dalam lagi mengenai penerapan nilai dan kode etik jurnalistik dalam proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh Kompas TV Palembang.

6.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti jelaskan, maka peneliti memberikan saran kepada para pekerja di Kompas TV Palembang terutama pada Program Acara Sapa Sumbagsel sebagai berikut:

1. Produser dan divisi lain ketika mengundang seorang narasumber sebaiknya haruslah berimbang dengan tidak hanya mengundang narasumber tunggal saja karena hal ini akan berdampak pada berita yang akan kurang berimbang dan tergolong memihak.
2. Penerapan nilai dan kode etik jurnalistik dalam proses *gatekeeping* haruslah dilaksanakan secara profesional seperti tidak boleh menerima gratifikasi atau bentuk apapun baik itu di ruangan maupun di lapangan dan isi berita harus benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Manggolo, A. N., Siswanto, S., & Musthofa, M. (2020). Strategi Peliputan Berita Wartawan Majalah Suluh. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2150>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Heinderyckx, F., & Vos, T. (2016). Reformed *gatekeeping*. *CM: Communication and Media*, 11(38), 29–46. <https://doi.org/10.5937/comman11-10306>
- Ismandianto, I., Wahidar, T. I., & Devitriana, N. (2022). Nilai Berita Pada Pemberitaan Bisnis Portal Bertuahpos.Com. *Medium*, 9(2), 136–147. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).7911](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).7911)
- Isbimayanto. (2022). *Gatekeeping* Dalam Produksi Berita Halaman Utama di Media Cetak Harian Disway . *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 02. No.03. 1-8
- Kencana, W. H. (2018). Penyunting Gambar Sebagai Gatekeeper Televisi. *IKON*, XXI(2), 105–113.
- Kusadjibrata, N. (2019). Efektifitas Media Sosial Sebagai Sumber Berita Dalam Newsroom Televisi. *Ikon*, XXIII(2), 104–119.
- Mathematics, A. (2016). Pengaruh Iklan Televisi Media Massa Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat. 1–23.
- Mediavol, J. N. (2022). *Analysis of the Value of Gatekeeping Theory in. 1*, 27–38.
- Milles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication, Inc.
- Mutia, A., & Putri, M. S. (2020). *Proses Kegiatan Jurnalistik Berita “Indonesia Hari Ini” Di Tvri*. 92–105.
- Mutiah, T. (2018). Peran Produser Sebagai Gatekeeper Dalam Program News

Screen di IDX Channel. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 59–63.

Pratiwi. (2017). yang muncul kemudian. Perkembangan teknologi media elektronik modern misalnya telah menyatukan individu dalam sebuah jaringan komunikasi yang lebih bersifat instan yang disebut. *Komunikasi*, 1, 202–224.

Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2013). Mediating the message in the 21st century: A media sociology perspective. In *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective*.
<https://doi.org/10.4324/9780203930434>

Steele, J. E. (2018). Censorship of Library Collections: An Analysis Using *Gatekeeping Theory*. *Collection Management*, 43(4), 229–248.
<https://doi.org/10.1080/01462679.2018.1512917>

Suherdiana, D. (2020). Jurnalistik Kontemporer. *Jurnalistik Kontemporer*, 1, 154.

Veronika, S., & Sos, M. S. (2017). Proses *Gatekeeping* pada Tim Digital Kompas TV. *Jurnal Ultimacomm*, 9(2), 46.

Yufriadi, E (2019). Strategi dan Performa Program Kompas TV Dalam Menghadapi Persaingan TV Berita Pada Pilpres 2019. *Journal*, 1 (1), 73-82

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Lembar Wawancara akan disusun berdasarkan banyaknya informan

Key Informant

Jadwal wawancara

Hari dan tanggal : Kamis, 18 Mei 2023

Waktu wawancara : 09.00

Lokasi wawancara : Kompas TV Palembang

Identitas Informan 1

Nama Informan : Evi Agustina

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 28 Tahun

Alamat : Jln. Bukit Kecil, Kelurahan Plaju Ulu, Palembang.

Pekerjaan : Produser

Identitas Informan 2

Nama Informan : Rahmat Hidayat

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 27 Tahun

Alamat : Jln. Kelapa Gading, Kelurahan Sukajaya, Palembang

Pekerjaan : Redaktur

Identitas Informan 3

Nama Informan : Mirza

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 25 Tahun

Alamat : Jln. Batu Hitam, Kelurahan 26 Ilir 1, Palembang

Pekerjaan : Editor

Identitas Informan 4

Nama Informan : Rezky Octora Amalia

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24 Tahun

Alamat : Jln. Kapten Rivai, Kelurahan 26 Ilir I, Palembang.

Pekerjaan : Voice Over

Identitas Informan 5

Nama Informan : Ririn Siregar

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 38 Tahun

Alamat : Jln. Bukit Asam, Kelurahan Plaju Ulu, Palembang

Pekerjaan : Reporter

Identitas Informan 6

Nama Informan : Robi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 27 Tahun

Alamat : Jln. Taman Sari, Kelurahan Sukajaya, Palembang

Pekerjaan : *Videographer*

Pertanyaan Key Informant :

Level individu

1. Apa saja pengalaman kerja yang pernah dimiliki selama bekerja ?.
2. Apa saja latar belakang pendidikan dan uji kepelatihan yang pernah di tempuh sebelum bekerja ?.
3. Bagaimana bentuk afiliasi pekerjaan anda dalam proses penerbitan media ?.

Key Informant	Hasil Wawancara
Evi Agustina	<ol style="list-style-type: none">1. “Kalau pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat selama bekerja sebelum menjadi produser pada Program Acara Sapa Sumbagsel adalah bekerja di Kompas TV Palembang dan sebagai presenter.”2. “Jika berbicara latar belakang pendidikan bahwa latar belakang pendidikan saya yaitu D3 di Politeknik Sekayu teknik informatika dan dilanjutkan juga S1 di Bina Dhargma teknik informatika. Untuk pelatihan pernah mengikuti IJTI dan PWI.”

	<p>3. “ Tentu saja sebagai seorang produser juga harus mengontrol jalannya proses penerbitan berita, proses pengontrolan dan pengecekan juga harus dilakukan di berbagai tempat di antaranya di lapangan, ruang <i>Taping</i>, dan studio.”</p>
Rahmat Hidayat	<p>1. “Sebagai redaktur pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu dari tahun 2017 sampai sekarang cukup banyak di antaranya yaitu pernah menjabat sebagai editor di Kompas TV Palembang.”</p> <p>2. “Latar belakang pendidikan yaitu di politeknik negeri sriwijaya teknik komputer, adapun pelatihan yang pernah diikuti yaitu IJTI sebagai wartawan. Organisasi yang pernah diikuti yaitu IJTI dan dari cabang olahraga bulutangkis.”</p> <p>3. “Mengenai redaktur dalam proses penerbitan berita sendiri lebih kepada penyeleksian dan perbaikan-perbaikan naskah yang akan ditayangkan.”</p>
Mirza	<p>1. “Sebagai editor pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu pertama kali masuk di Kompas TV tahun 2013 belum menjadi editor, pertama di master control room atau bagian penyiaran dan sekitar 4 bulan karena terdapat baground editor semasa kuliah maka ditarik di divisi editor dikarenakan kurangnya personil.”</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. “Sebagai editor pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu pertama kali masuk di Kompas TV tahun 2013 belum menjadi editor, pertama di master control room atau bagian penyiaran dan sekitar 4 bulan karena terdapat baground editor semasa kuliah maka ditarik di divisi editor dikarenakan kurangnya personil.” 3. “Afiliasi dari segi editor itu pastinya harus melihat dari proses penyingkronan gambar dan audio terlebih dahulu kemudian ke naskah lalu memberikan nama template ke narasumber, sampai ke render untuk ditayangkan, serta tidak pernah terafiliasi dengan partai politik tertentu.”
<p>Rezky Octora Amalia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Sebagai voice over pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu pernah berada di dua media berbeda, pertama di berita 1 TV Jakarta, kedua di Kompas TV Palembang. Untuk posisi yang dijabat yaitu reporter.” 2. “ Jika berbicara latar belakang pendidikan saya yaitu saya lulusan S1 Ilmu Komunikasi Universitas Bina Dharma dan saya juga pernah mengikuti kepelatihan IJTI yaitu ikatan jurnalistik tv Indonesia serta menjadi salah satu lulusan terbaik di dalamnya.”

	<p>3. “Adapun selama bekerja tidak pernah terafiliasi dengan partai politik. Mengenai situasi pemilu 2024 saat ini masih berjalan dengan baik, kami juga mengundang para narasumber untuk ikut berdialog tentang pemilu 2024, di mana hal tersebut masih berjalan pada tahap administrasi. Mengenai sengketa pemilu berdasarkan hasil dialog dengan pihak KPU dan Bawaslu sejauh ini belum ada.”</p>
Ririn Siregar	<p>1. “Sebagai reporter pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat yaitu memang dari awal sudah di bidang media, pernah bekerja di Muba tv sebagai editor dilanjutkan ke Kompas TV juga sebagai editor, hanya disini juga mengembangkan sedikit bakat yang dimiliki untuk ikut terjun ke lapangan menjadi reporter dan presenter.”</p>
Robi	<p>1. “Sebagai videographer pengalaman kerja dan posisi yang pernah dijabat sedari awal memang sudah bekerja sebagai videographer atau camera person di Kompas TV Palembang, di mana tugasnya yaitu menemani reporter dalam liputan suatu berita, pengambilan gambar, editing video mentah lalu dikirimkan ke data base Jakarta.”</p>

Level rutinitas Komunikasi

1. Bagaimana proses penentuan nilai berita pada program acara Sapa Sumbagsel ?.
2. Bagaimana proses penentuan sumber berita yang ada di program acara Sapa Sumbagsel ?.

3. Bagaimana kebijakan deadline dalam program acara Sapa Sumbagsel ?.
4. Bagaimana rutinitas news gathering, news production, dan news editing pada program acara Sapa Sumbagsel ?.

Key Informant	Hasil Wawancara
Evi Agustina	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Sebagai produser penentuan nilai berita yang paling utama yaitu tentang nilai keaslian atau faktualitas dari berita itu sendiri dan yang dilibatkan tentu saja para narasumber terkait.” 2. “Penentuan sumber berita yang kredibel yaitu haruslah sesuai dengan fakta yang ada di masyarakat dan harus melewati rangkaian proses birokrasi di dalam media itu sendiri.” 3. “Adapun rutinitasnya berjalan dengan baik karena memang adanya jam tayang yang harus dikejar. Untuk deadline sendiri sudah pasti wajib di mana kami harus menayangkan program-program yang sudah diproduksi sesuai dengan jam tayang yang sudah ditentukan.” 4. “Kebijakan deadline yang ada dalam program Sapa Sumbagsel yaitu jika dialog naik pada hari kamis minimal kami <i>Taping</i> pada hari selasa jadi terdapat waktu dua hari dalam proses deadlinenya.” 5. “Nilai objektifitas sendiri juga harus terus terang mengenai kondisi apa saja yang ada

	<p>di lapangan baik itu dengan berita politik maupun peristiwa lainnya serta kami juga harus bersikap independen tanpa harus memihak paslon dan partai politik manapun.”</p>
Rahmat Hidayat	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Sebagai redaktur proses penentuan nilai berita haruslah sesuai dengan peristiwa yang ada di masyarakat dan jangan sampai ada penambahan atau pengurangan isi dari berita tersebut dan yang dilibatkan tentu saja masyarakat serta saksi terkait sebuah kejadian tersebut.”
Mirza	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Sebagai editor proses penentuan nilai berita tergantung pada jenis berita yaitu berita news di mana nilainya lebih terlihat jika misalnya berita peristiwa kebakaran, banjir dan nilai beritanya harus dilakukannya wawancara sebagai bukti berita itu valid serta yang dilibatkan yaitu siapa saja tergantung pada isu-isu yang terjadi baik itu dari masyarakat maupun dari pihak kepolisian.” 2. “Mengenai rutinitasnya berjalan baik tetapi jika diurutkan itu dimulai dari marketing kemudian koordinasi dengan produser tentang jadwal <i>Taping</i>, setelah itu tim editor juga membantu dalam

	<p><i>Taping</i> di studio, setelah selesai kemudian masuk ke dalam proses editor hingga penayangan.”</p> <p>3. “Sejauh ini kami dari pihak Kompas TV Palembang tidak berpihak kepada pasangan calon maupun partai politik apapun dalam pemilu 2024.”</p>
Rezky Octora Amalia	<p>1. “Sebagai voice over proses penentuan nilai berita itu sendiri harus banyak dilihat dari berbagai sudut pandang terutama dalam sudut pandang jurnalistik, ini menjadi hal terpenting dikarenakan nilai berita yang terpercaya dan tidak mengandung hoax dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, di mana masyarakat sendiri dilibatkan dalam isu-isu tersebut.”</p>

Level Organisasi

1. Jelaskan aturan-aturan yang ada dalam Kompas TV Palembang ?.
2. Apa saja yang menjadi visi dan misi Kompas TV Palembang ?.
3. Nilai-nilai idealisme seperti apa yang dipegang teguh oleh Kompas TV Palembang dalam proses penerbitan berita dan bagaimana persaingan pasar yang terjadi ?.
4. Dalam proses peliputan berita, mengingat sekarang berada pada tahun-tahun politik apakah ada beberapa pihak yang mencoba mengintervensi proses pemberitaan ?.
5. Baik secara langsung atau tidak, menurut anda apakah pemilik media

dapat memengaruhi atau memiliki kontrol atas pemberitaan ?.

Key Informant	Hasil Wawancara
Evi Agustina	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="751 344 1375 1144">1. “Aturan-aturan yang ada di Kompas TV Palembang tentu saja juga mengikat pada setiap divisi, hal ini tidak hanya ada pada ketentuan aturan umum di Kompas TV tersebut. Setiap divisi yang ada seperti produser, redaktur, reporter, editor, video grapher, dan voice over juga harus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan aturan yang berlaku di Kompas TV Palembang, di antaranya setiap divisi harus menjalankan program dan tugasnya agar proses produksi berita pun dapat berjalan dengan baik yang tentu saja harus dilandaskan dengan nilai dan kode etik yang berlaku.” <li data-bbox="751 1167 1375 1805">2. “Visi dan misi dari Kompas TV Palembang tentu saja sudah jelas yaitu menjadi media yang mampu memberikan pelayanan informasi kredibel, tercepat, dan terpercaya kepada masyarakat, mengingat di zaman sekarang kekuatan teknologi sangatlah membantu dalam proses pencarian dan penyebaran berita sendiri. Jadi kami harus bisa juga mengikuti arus tersebut dan tidak lupa juga kerja sama dengan berbagai pihak yang ada baik itu dari pihak para wartawan luar maupun media luar.” <li data-bbox="751 1827 1375 1977">3. “Kami Kompas TV Palembang tentu saja harus mempunyai karakter berupa independensi yang kuat dalam proses

	<p>pengolahan berita dan jangan sampai hanya perkara sebuah kepentingan hal-hal tersebut dapat berubah. Mengenai persaingan pasar sendiri kami rasa sejauh ini cukup baik dengan apa yang sudah kami tetapkan begitupun saya rasa dengan media-media lain.”</p> <p>4. “Kalau untuk intervensi memang ada, tetapi sebagaimana kami dalam Kompas TV mempunyai slogan yaitu independen dan terpercaya dan kami bersyukur bahwa Kompas TV tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan partai politik apapun, jadi untuk intervensi jelas memang ada, tetapi untuk semacam tekanan memang ada khususnya menjelang pemilu sangat besar.”</p> <p>5. “Menurut kami tentu saja ada mengingat tekanan-tekanan yang ada dan datang dari berbagai golongan atas rasa kepentingan tersebut, tetapi di Kompas TV Palembang dengan diberlakukannya aturan-aturan yang ada dan itu juga diatur dalam undang-undang jurnalistik maka kami harus berani menolak segala bentuk tekanan dan kepentingan dari atas.”</p>
--	---

Level Institusi Sosial

1. Bagaimana interaksi anda dengan media lain baik itu di dalam jaringan Kompas Group maupun di luar daripada itu ?.
2. Bagaimana upaya Kompas TV agar mampu berkompetisi untuk mendapatkan audience dan pengiklan dan bagaimana kondisi pangsa pasar

yang dimiliki oleh Kompas TV ?.

3. Bagaimana sumber berita resmi turut memengaruhi berita Sapa Sumbagsel ?.
4. Apakah Pemerintahan memiliki intervensi dalam berita Sapa Sumbagsel ?.

Key Informant	Hasil Wawancara
Evi Agustina	<ol style="list-style-type: none">1. “Tentu kami harus memiliki jaringan interaksi dan relasi yang baik kepada pihak lain karena juga bisa menjadi sumber informasi kepada kami. Di dalam Kompas Group sendiri terdapat Tribun, khusus untuk di Sumatera Selatan sendiri ada Sripo, Kompas.com, Kompas cetak dan disitu juga kami bisa berbagi informasi terkait dengan data ataupun kontak narasumber, jadi disitu kami harus memang benar-benar menjaga interaksi serta relasi baik dengan pihak manapun.”2. “Kalau terkait dengan persaingan pasar tentu kami kembali lagi kepada selera audience, disini juga audience ataupun masyarakat saat ini sudah pintar untuk yang namanya melihat ataupun menyimpulkan suatu hal terkait dengan peristiwa atau isu dan tentu kami juga mengangkat hal tersebut tentunya dengan melibatkan narasumber yang kredibel untuk

	<p>membicarakan hal tersebut. Intinya kalau soal terkait dengan persaingan pasar tentunya saat ini upaya dari Kompas TV sendiri bahwasannya apa yang sedang marak ataupun isu yang sedang terjadi tentu kami angkat ke layar, tetapi kembali lagi ke audience sendiri mengingat pada tahun politik saat ini masyarakat tentunya bisa menilai sendiri.”</p> <p>3. “Memang kami di dalam Kompas TV memerlukan sumber-sumber yang ada dari luar secara relevan dan resmi, tidak hanya berfokus pada para reporter dan wartawan saja, mengingat jika kita lihat adanya keterbatasan data dan informasi yang ada, tetapi jika sumber-sumber tersebut memiliki kepentingan khusus untuk ikut dalam mengintervensi berita yang dipublikasikan maka kami dari pihak Kompas TV akan menolak karena hal tersebut tentu saja bersebrangan dengan visi dan misi kami.”</p> <p>4. “Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa Kompas TV Palembang khususnya pada program berita Sapa Sumbagsel tidak menghendaki atau mengizinkan pihak manapun untuk ikut mengatur terkait kebijakan dan hasil berita yang didasari atas rasa</p>
--	--

	kepentingan komunitas, golongan, ataupun pemerintah sekalipun, karena pada dasarnya kami di Kompas TV Palembang harus bekerja secara profesional dan independen dalam menjalankan berbagai program-program yang ada.”
--	---

Level Sistem Sosial

1. Bagaimana ideologi negara Indonesia diwujudkan dalam operasionalisasi Kompas TV secara khusus pada program acara Sapa Sumbagsel ?.
2. Bagaimana sistem politik, budaya, dan ekonomi turut memengaruhi produksi berita Sapa Sumbagsel ?.
3. Bagaimana nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat misalnya nilai pluralism, nilai anti diskriminasi, dan nilai anti korupsi dalam memengaruhi berita Sapa Sumbagsel ?.

Key Informant	Hasil Wawancara
Evi Agustina	1. “Kami tahu bahwa Indonesia adalah Negara demokrasi yang di dalamnya memegang prinsip kebebasan berpendapat, mengingat sekarang media sosial sudah tidak bisa lagi dikontrol, jadi berbagai masyarakat pun ikut andil dalam proses pencarian dan penyebarluasan informasi. Jadi kami dari Kompas TV juga mengajak berbagai elemen dalam masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam memberikan informasi berita yang kredibel kepada Kompas TV dan tentunya sekali lagi tidak menyimpang dari nilai dan kode etik yang

	<p>berlaku.”</p> <p>2. “Tentunya sangatlah berpengaruh, untuk budaya sendiri sebenarnya budaya ataupun ekonomi yang tengah menarik di masyarakat akan kita tayangkan di layar dan tentunya juga sistem politik di Indonesia ini cukup menarik untuk kita kemas apalagi di tahun-tahun politik saat ini, namun satu hal yang menjadi catatan adalah kami untuk menjaga independensi yang ada dan juga tidak menyudutkan satu kelompok. Jadi ketika kami mengemas berita politik apalagi berita tentang partai politik, ketika kita hanya mengemas berita dengan satu partai politik saja maka kurang berimbang jadi kami cari kembali dua atau tiga partai politik terkait dengan hiruk pikuk ataupun terkait dengan aturan-aturan politik yang berlaku saat ini. Dalam budaya juga kami harus menjaga produksi tersebut dapat dikemas dengan menarik tanpa adanya rasa menyudutkan kepada suatu kelompok begitupun dalam hal ekonomi.”</p> <p>3. “Tentu saja nilai-nilai tersebut juga tergantung pada berita yang akan kami tayangkan misalnya pada nilai pluralisme, jika ada topik terkait nilai tersebut maka kami akan mengundang masyarakat untuk bisa hadir sebagai narasumber begitupun dengan nilai-nilai lainnya.”</p>
--	--